



**ANALISIS INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN
INDEPENDENSI DALAM KUALITAS AUDIT
INTERNAL PADA CV.MARDONGAN JAYA
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

SRI WULAN DARI

2015100018

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI DALAM KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA CV. MARDONGAN JAYA KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

NAMA : SRI WULAN DARI
N.P.M : 2015100018
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 02 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

**DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING**

PEMBIMBING I



Miftha Rizkina, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Neng Sri Wardhani, S.E., M.Ak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WULAN DARI
NPM : 2015100018
Prodi : Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI DALAM KUALITAS AUDIT INTERNAL PADA CV. MARDONGAN JAYA KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih- media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024



SRI WULAN DARI
NPM: 2015100018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI WULAN DARI
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjung Morawa / 19-02-2003
NPM : 2015100018
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jalan Pancasila dusun 1 desa dagang kerawan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


SRI WULAN DARI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis Integritas, kompetensi, dan independensi auditor internal serta dampaknya terhadap kualitas audit internal di CV. Mardongan Jaya. Metodologi penelitian yang diterapkan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dihimpun melibatkan ringkasan pengamatan terkait integritas, kompetensi, dan independensi auditor internal dalam konteks kualitas audit internal di CV. Mardongan Jaya. Teknik analisis yang digunakan mencakup wawancara dengan auditor internal, general manager, dan manajemen perusahaan, serta pengumpulan data yang relevan terkait objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integritas auditor internal dalam menghasilkan kualitas audit internal dianggap penting dan telah diimplementasikan secara baik dan efektif. Hal ini tercermin dari tingkat kejujuran auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta laporan yang transparan sesuai dengan kode etik yang berlaku. Kompetensi auditor internal juga dianggap penting dan telah dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Ini terlihat dari kemampuan dan keahlian auditor dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar yang berlaku, serta aktifitas auditor dalam mengontrol dan mengawasi berbagai aspek di perusahaan. Namun demikian, independensi auditor internal dalam menghasilkan kualitas audit internal masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari sikap auditor yang kurang mampu mempertahankan independensinya selama melakukan audit. Oleh karena itu, disarankan agar langkah-langkah tertentu diambil untuk memperkuat independensi auditor internal guna meningkatkan kualitas audit internal secara keseluruhan.

Kata kunci : Integritas, Kompetensi, Independensi, Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal

ABSTRACT

This study aims to evaluate and analyze, competence, and independence of internal auditors and their impact on the quality of internal audit in CV. Mardongan Jaya. The research methodology applied is a qualitative descriptive approach. The data collected involves a summary of observations related to the integrity, competence, and independence of internal auditors in the context of internal audit quality in CV. Mardongan Jaya. The analysis techniques used include interviews with internal auditors, general managers, and company management, as well as collecting relevant data related to the object of research. Based on the results of the study, it can be concluded that the integrity of internal auditors in producing internal audit quality is considered important and has been implemented properly and effectively. This is reflected in the level of honesty of auditors in carrying out duties and responsibilities, as well as transparent reports in accordance with the applicable code of ethics. The competence of internal auditors is also considered important and has been implemented effectively and efficiently. This can be seen from the ability and expertise of auditors in carrying out duties in accordance with applicable standards, as well as auditors' activities in controlling and supervising various aspects in the company. However, the independence of internal auditors in producing internal audit quality is still not fully optimal. This can be seen from the attitude of auditors who are less able to maintain their independence during the audit. Therefore, it is recommended that certain steps be taken to strengthen the independence of internal auditors in order to improve the overall quality of internal audit.

Keywords : Integrity, Competence, Independence, Quality of Internal Auditors Work

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : "Analisis Integritas, Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV.Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM sebagai Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, CiQnR., CIMMR sebagai Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Miftha Rizkina, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing I (satu) yang sudah banyak membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Neng Sri Wardhani, SE., M.Ak sebagai Dosen Pembimbing II (dua) yang sudah banyak membantu perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak Maf'ul Taufiq, SE., M.Si sebagai Dosen Penguji saya yang sudah sangat luar biasa membantu melancarkan skripsi saya.
7. Ibu Dr. Heriyati Chrisna, S.E.,M.Si sebagai Dosen Penguji saya yang sudah sangat luar biasa membantu melancarkan skripsi saya.
8. Teristimewah kepada Bapak tercinta Suwarno dan Mamak tersayang Susilawati serta saudara-saudara tersayang yang telah membawakan saya dalam doa dan terus mendukung semua kegiatan saya dalam dunia perkuliahan hingga sampai pada akhir penyelesaian skripsi saya.

9. Kepada almarhumah nenek tersayang Sukarsih yang semasa hidupnya sangat menantikan kelulusan saya menjadi seorang sarjana dan selalu mendoakan kelancaran segala urusan dalam dunia perkuliahan saya.
10. Kepada seseorang yang istimewa dalam hidup saya yaitu Kiki Khairuddin saya ingin mengucapkan terimakasih banyak atas dukungan yang telah diberikan kepada saya selama saya menempuh pendidikan yang saya jalani.
11. Bapak Basrih beserta jajarannya yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di CV. Mardongan Jaya.
12. Seluruh Dosen pengajar serta pegawai Fakultas Sosial sains, Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
13. Kepada abang dan kakak senior organisasi dan juga seluruh sahabat yang sudah mau mendukung saya baik dalam keadaan suka maupun duka.
14. Kepada seluruh teman-teman yang membantu saya secara langsung dan tidak langsung.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membacanya, dan penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Medan, April 2024

Sri Wulan Dari
NPM 2015100018

*DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.6 Keaslian Penelitian	10
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.1.2 Teori Atribusi.....	12
2.1.3 Kualitas Audit	14
2.1.4 Audit	18
2.1.5 Pengertian Auditor Internal.....	21
2.1.6 Tujuan Auditor Internal	22
2.1.7 Fungsi Auditor Internal.....	24
2.1.8 Kode Etik Auditor Internal	25
2.1.9 Tahap-Tahap Auditor Internal	30
2.1.10 Peran Auditor Internal.....	32
2.1.11 Ruang Lingkup Auditor Internal.....	33
2.1.12 Integritas Auditor Internal.....	35
2.1.13 Kompetensi Auditor Internal	36
2.1.14 Independensi Auditor Internal	38
2.1.15 Aktivitas dan Kualifikasi Auditor Internal.....	39
2.1.16 Laporan Auditor Internal	42
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	43
2.3 Kerangka Pemikiran.....	48
BAB III :METODE PENELITIAN.....	51
3.1 Pendekatan Penelitian	51
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	51
3.3 Sumber Data dan Jenis Data	52
3.3.1 Sumber Data	52
3.3.2 Jenis Data.....	53
3.4 Definisi Operasional Variabel	53
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.6 Teknik Analisa Data	56

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskriptif Data	58
4.2 Hasil Penelitian.....	71
4.2.1 Analisis Integritas Dalam Kualitas audit Internal pada CV. Mardongan Jaya	71
4.2.2 Analisis Kompetensi Dalam Kualitas Audit Pada CV. Mardongan Jaya	77
4.2.3 Analisis Independensi Dalam Kualitas Audit Pada CV. Mardongan Jaya.....	80
4.3 Pembahasan	82
4.3.1 Analisis Integritas Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV. Mardongan Jaya	82
4.3.2 Analisis Kompetensi Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV. Mardongan Jaya	83
4.3.3 Analisis Independensi Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV. Mardongan Jaya.....	85
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	 87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Mapping</i> Penelitian Sebelumnya.....	43
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Mardongan Jaya.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit internal sangat tergantung pada kualitas prosesnya. Auditor yang memiliki kualitas tinggi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas dalam melakukan audit. Keterampilan auditor tersebut mencakup kemampuan untuk merencanakan prosedur audit secara efektif, menentukan risiko analitik dengan akurat, memperoleh bukti audit yang memadai dan menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang ditentukan. (Ivandi dan Sitorus, 2019).

Jika ada kemungkinan bahwa auditor menemukan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang diperiksa, auditor tersebut memiliki kewajiban untuk melakukan temuan tersebut sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Keberadaan auditor yang independen pada suatu entitas bertujuan sebagai pendeteksi potensi ketidaknormalan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan suatu perusahaan harus menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya agar tidak menyesatkan bagi para pemakai laporan tersebut (Pratistha dan Widhiyani, 2014). Kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pemeriksaan. Basit (2014) menyatakan kualitas audit memiliki peran yang signifikan karena diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang baik menghasilkan laporan keuangan yang transparan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

yang berlaku, dan dapat dipertanggungjawabkan. Ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para stakeholder dan mencerminkan citra perusahaan di mata masyarakat (Adnyani, *et al.*, 2014). Dalam Penelitian ini, fokus pada kualitas audit terkait dengan sikap seorang auditor. Menjelaskan dan mengukur kualitas audit secara obyektif dengan beberapa indikator menjadi tugas yang tidak mudah. Konsep kualitas audit kompleks dan sulit untuk dipahami, dan seringkali menimbulkan kesulitan dalam menentukan sifat dan kualitasnya.

Integritas merupakan kualitas mendasar yang menjadi dasar kepercayaan publik dan standar bagi anggota untuk mengevaluasi semua keputusan yang diambil. Seorang auditor diharapkan untuk menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam menjalankan tugasnya. Dengan memegang teguh integritas, seorang auditor melaksanakan tugasnya secara adil sesuai norma-norma yang berlaku. Auditor yang memiliki integritas tinggi tidak akan melibatkan diri dalam tindakan yang menguntungkan pihak lain dan tetap berpegang pada standar audit, tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Kejujuran yang menjadi nilai inti bagi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya memiliki dampak positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Dalam konteks ini, integritas memiliki empat elemen kunci yang diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan prinsip-prinsip yang bijaksana. Pertama, integritas menuntut agar seorang auditor bersikap jujur dan transparan dalam setiap langkahnya. Kedua, seorang auditor diharapkan memiliki keberanian untuk menghadapi dan mengungkapkan kebenaran tanpa takut terhadap potensi konsekuensi atau tekanan. Ketiga,

Integritas memerlukan kecerdasan dalam setiap aspek audit, termasuk dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi prosedur audit. Keempat, Seorang auditor harus bertanggung jawab terhadap tugasnya, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan etika dan standar yang berlaku. Dengan memahami dan menerapkan nilai integritas ini, seorang auditor dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, memperkuat kepercayaan publik, dan menjaga integritas profesi audit.

Kompetensi seorang auditor merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas dari audit yang akan dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor perlu memiliki kompetensi agar hasil audit yang diperoleh efektif. Standar kompetensi auditor mengukur kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh seorang auditor, melibatkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku, sehingga tugas dalam jabatan fungsional auditor dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut Wibowo (2017), Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas, didasari oleh pengetahuan dan keterampilan, serta didukung oleh sikap kerja yang dibutuhkan oleh pekerjaan tersebut. Pentingnya kompetensi auditor tidak hanya tertelak pada kemampuan teknisnya, tetapi juga pada independensi dalam menjalankan tugas audit. Tanpa adanya independensi dan kompetensi, laporan audit yang dihasilkan tidak akan dapat dipercayai oleh pihak manapun, termasuk pimpinan perusahaan. Oleh karena itu, kompetensi auditor dan independensi menjadi dua aspek yang saling mendukung untuk menciptakan laporan audit yang dapat diandalkan dan memenuhi standar kualitas audit yang berlaku.

Menurut Priyansari (2015), independensi dalam konteks audit adalah kemampuan untuk mempertahankan jarak dari pihak yang diaudit sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan adil, tanpa terpengaruh oleh tekanan atau kepentingan dari pihak yang diaudit. Independensi auditor menjadi landasan kritis karena membantu memastikan bahwa laporan audit yang dihasilkan bersifat obyektif dan dapat diandalkan. Independen berarti tidak perlu untuk mendukung kepentingan siapapun dalam melakukan pekerjaan demi kepentingan umum dan tidak mudah dipengaruhi.

Hubungan antara independensi dan kompetensi auditor sangatlah signifikan dalam menentukan kualitas audit, baik dalam aspek proses maupun hasilnya. Kedua elemen ini menjadi kunci penting dalam menjaga integritas dan keandalan laporan audit. Auditor yang ingin memberikan kontribusi maksimal dalam memastikan akurasi dan kepercayaan laporan audit harus menggabungkan independensi dan kompetensi dengan cermat.

Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley (2014) dalam definisinya menyebutkan bahwa seorang auditor internal adalah individu yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan peninjauan atau pengujian atas berbagai aspek manajemen. Tanggung jawab seorang auditor internal dapat sangat beragam tergantung pada pemberi penugasan. Ada staf audit internal yang terdiri dari sejumlah kecil karyawan, bahkan hanya satu atau dua orang, yang melaksanakan audit ketaatan secara rutin.

Auditor internal diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan dengan sikap yang objektif. Objektif di sini merujuk pada sikap mentalbebas yang harus dimiliki oleh auditor internal selama menjalankan proses pemeriksaan. Saat

melaksanakan pemeriksaan internal, auditor internal harus menghindari menilai suatu hal berdasarkan pandangan atau penilaian orang lain. Sikap objektif ini menjadi kunci, memastikan bahwa auditor internal memiliki keyakinan yang kuat terhadap pekerjaannya dan tidak terpengaruh oleh penilaian yang mungkin berasal dari kesepakatan dengan pihak yang terlibat atau yang dapat dipertanyakan. Para auditor internal harus mampu mempertahankan kemandirian dan tidak merasa terbebani oleh tekanan dari berbagai keadaan yang dapat menghambat kemampuan mereka memberikan penilaian secara profesional dan objektif (Herry, 2013:599-60).

Dengan menjaga sikap objektif, auditor internal dapat meningkatkan kepercayaan pada hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Hal ini juga memastikan bahwa penilaian yang diberikan bersifat profesional dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor luar yang dapat merugikan integritas dan kredibilitas proses pemeriksa internal.

CV.Mardongan Jaya adalah suatu perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur pengolahan kayu yang menghasilkan produksi kayu menggunakan mesin untuk mengolah bahan bakunya. Perusahaan yang beroperasi di bidang industri umumnya berupaya untuk memaksimalkan laba guna menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Tujuan utama dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal. Laba yang diperoleh merupakan salah satu parameter keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya.

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwasanya terdapat auditor yang masih baru dalam menjalankan audit di

CV.Mardongan Jaya, dikarenakan baru berdirinya perusahaan tersebut selama 3 tahun maka dari itu peneliti ingin melihat bagaimana cara auditor tersebut menjalankan tugasnya dalam mengaudit serta bagaimana cara auditor dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pimpinan perusahaan dalam hasil audit yang diperolehnya. Apakah auditor dapat menjunjung keintegritasan, kompetensi dan independensi dalam dirinya untuk mengaudit sehingga dapat memberikan hasil kualitas audit sesuai dengan standar yang ditetapkan dan bagaimana peran audit internal dalam menghasilkan kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya. Selain itu di dalam perusahaan terdapat keterlambatan dalam melaporkan hasil yang sudah di audit kepada pimpinan perusahaan, oleh sebab itu maka kualitas audit kurang efektif.

Membicarakan mengenai kualitas audit seringkali menjadi tantangan karena sulit diukur secara objektif, dan mendapatkan definisi yang pasti cenderung jarang. Kesulitan ini sering muncul karena sifat kompleks dan sulitnya memahami dimensi kualitas audit. Dalam menilai kualitas audit, seringkali terjadi kesalahan dalam menentukan sifat dan kualitasnya. Proses mengukur kualitas audit menjadi sulit karena melibatkan faktor-faktor yang kompleks dan sulit dipahami. Auditor sering harus berinteraksi dan berkomunikasi secara teratur dengan manajemen untuk mendapatkan data perusahaan yang bersifat rahasia selama melakukan audit. Oleh karena itu, kualitas audit juga terkait dengan sikap objektif auditor dalam menilai kondisi yang sedang diselidiki. Tanggung jawan manajemen dianggap baik apabila auditor mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan melalui hasil pemeriksaan (Setiawan, 2017).

Kualitas audit menjadi sangat relevan ketika terjadi kesalahan atau penyimpangan dalam system akuntansi suatu perusahaan. Auditor memiliki peran krusial dalam menentukan dan melaporkan hasil pemeriksaannya, yang kemudian dapat memengaruhi tanggung jawab manajemen terhadap integritas dan akuntabilitas perusahaan (Tandiontong, 2016).

Hasil Penelitian Cecilia Engko, Rindy Ribka Selong (2021) menyatakan bahwa peran auditor internal dalam menangani masalah manipulasi laporan keuangan, temuan tersebut menyoroti kebutuhan untuk peran yang lebih efektif dari auditor internal dalam memastikan integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Jaya, Ni Komang, Riris Amanda (2023) yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti objektivitas, integritas, kompetensi, independensi dan akuntabilitas berkontribusi positif terhadap kualitas audit secara umum.

Dengan demikian, penelitian ini akan mencoba memahami dan menganalisis peran kunci yang dimainkan oleh auditor internal dalam menanggulangi dan mencegah manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat betapa krusialnya peranan yang dapat diberikan oleh auditor internal terhadap perusahaan, maka dari itu penulis perlu melaksanakan penelitian dengan judul : **“Analisis Integritas, Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV.Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang telah peneliti temukan yakni tidak rutinnnya auditor dalam melakukan kunjungan ke perusahaan sehigga pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor kurang maksimal terlebih hasil yang diperoleh kurang efisien, dan hasil laporan yang sudah diaudit oleh auditor tidak ada pelaporan yang di sampaikan kepada pihak manajemen perusahaan. Selain itu seorang auditor mengalami keterlambatan dalam melaporkan hasil yang sudah diaudit sehingga membuat kualitas audit kurang efektif.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah dan tidak meluas serta tidak menyimpang dari tujuan yang ditentukan. Dimana penelitian ini berfokus pada integritas, kompetensi dan independensi dalam kualitas auditor internal pada CV.Mardongan Jaya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasikan masalah yaitu:

1. Bagaimana integritas dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kompetensi dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

3. Bagaimana independensi dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana integritas dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana independensi dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ide, pengetahuan, serta sekaligus sebagai bahan pelatihan, serta sebagai sarana dalam memperkaya informasi mengenai peran audit internal dalam kualitas audit internal.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memiliki dampak yang sangat signifikan sebagai sumber kritis dan saran konstruktif bagi perusahaan. Dengan memperbaiki

kekurangan diidentifikasi, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang spesifik untuk meningkatkan kualitas audit mereka.

c. Bagi Auditor Internal

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang berharga bagi auditor internal dalam upaya meningkatkan kualitas jasa yang mereka berikan kepada perusahaan. Dengan memperoleh wawasan dari temuan penelitian ini, auditor internal dapat mengidentifikasi masalah yang telah dipecahkan.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan untuk proses pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya untuk lebih memperluas penelitian terkait dengan integritas dan peran auditor internal dalam kualitas audit internal.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ratih Anggraini Siregar, Austin Alexander Parhusip, Tika Nirmala Sari, Siti Aisyah, Ridho Gilang Adiko, dan Dinda Ramadhani (2023) Mahasiswa Universitas Potensi Utama yang berjudul “Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Pada PT Perkebunan Nusantara II”. Sedangkan penelitian ini dengan judul “Analisis Integritas Dan Peran Auditor Internal Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV.Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada berbagai aspek metodologi, temuan dan fokus yaitu:

1. Model penelitian dalam penelitian terdahulu menggunakan model penelitian studi deskriptif. Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian studi deskriptif.
2. Variabel Penelitian: dalam penelitian terdahulu menggunakan peranan auditor internal sebagai variabel penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Integritas dan peran auditor internal sebagai variabel penelitian.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2023 sementara penelitian ini tahun 2023/2024.
4. Lokasi Penelitian: lokasi penelitian terdahulu di PT. Perkebunan Nusantara II di Jalan Raya Medan Kec. Tanjung Morawa sedangkan penelitian ini dilakukan di CV.Mardongan Jaya Jalan Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) sebagaimana dikutip oleh (Supriyono, 2018) teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan agensi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Konsep ini menjelaskan bahwa hubungan tersebut dapat dipandang sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan layanan tertentu. *Agent*, diberikan wewenang untuk mengambil keputusan atas nama *principal*, yaitu pemilik perusahaan. Dalam konteks teori agensi, auditor independen memainkan peran kunci sebagai penengah antara kedua belah pihak, yaitu agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Karena keduanya memiliki kepentingan yang berbeda, auditor hadir untuk memberikan penilaian independen terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Keberadaan auditor ini penting dalam menjaga kualitas audit. Hubungan antara teori keagenan dan kualitas audit erat karena teori keagenan dirancang untuk mengatasi masalah asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor. Auditor bertanggung jawab untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen sesuai dengan standar dan memberikan gambaran yang wajar bagi pemilik perusahaan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Dengan demikian, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor memiliki dampak yang signifikan dalam pengambilan keputusan, karena laporan

keuangan yang kredibel dan transparan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi pemilik perusahaan dan pihak terkait.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan saat ini, Keterkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) sangat jelas terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor internal di perusahaan CV. Mardongan Jaya Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini, terdapat hubungan yang erat dengan konsep teori keagenan, khususnya dalam konteks *agency conflict*.

Pemberian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* oleh *principal* menciptakan situasi di mana *agent* memiliki akses informasi yang lebih luas daripada *principal*. Fenomena ini sering kali memunculkan sifat oportunistis dari *agent*, di mana *agent* dapat melaporkan informasi keuangan.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi (*Attribution Theory*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Harold Kelley (1972-1973), membahas cara orang mengambil kesimpulan tentang penyebab suatu perbuatan atau keputusan yang diambil oleh individu. Teori ini menjelaskan bahwa orang cenderung mencari alasan atau atribusi atas tindakan yang dilakukan, sehingga memahami reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya. Menurut teori atribusi seseorang dapat dihubungkan dengan sikap dan karakteristik individu. Dengan kata lain, melalui observasi perilaku, kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang dan bahkan memprediksi bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi tertentu (Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012). Dalam konteks audit, teori atribusi sering digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan aspek-aspek seperti penilaian auditor, penilaian kinerja, dan

pengambilan keputusan oleh auditor. Atribusi menjadi kunci dalam memahami bagaimana seorang auditor berperilaku dan mengapa mereka membuat keputusan tertentu. Dengan memahami faktor-faktor atribusi, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang dinamika di balik tindakan seorang auditor dalam lingkungan audit.

Hubungan teori atribusi dengan variabel pada penelitian ini dimana teori atribusi mempelajari proses bagaimana seorang auditor menginterpretasikan suatu hasil yang diperoleh, alasan atau sebab perilakunya yang dipengaruhi oleh kekuatan internal yang akan mencerminkan perilaku seorang auditor. Pengetahuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi diperusahaan banyak ditentukan oleh atribusi internal.

Teori atribusi memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel pada penelitian ini, terutama dalam konteks proses interpretasi hasil, alasan, dan faktor yang memengaruhi perilaku auditor. Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk memahami bagaimana seorang auditor menginterpretasikan hasil yang diperoleh, serta alasan atau sebab di balik perilaku mereka. Atribusi internal mencakup penilaian auditor terhadap faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman pribadi mereka sendiri sebagai kekuatan internal yang dapat mempengaruhi cara mereka merespon situasi atau hasil audit. Menurut asumsi para ahli teori atribusi, ciri khas dari teori ini terletak pada pemahaman bahwa manusia cenderung bersifat rasional dan memiliki dorongan untuk mengidentifikasi serta memahami struktur penyebab di sekitar lingkungan mereka. Asumsi ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dihubungkan dengan sikap dan karakteristik individu, dan bahwa sikap serta karakteristik tersebut dapat

membentuk respons terhadap situasi di lingkungan tertentu. Dalam konteks Satuan Pengawasan Internal (SPI), aplikasi teori atribusi menjadi relevan karena perilaku SPI dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan di lembaga perusahaan dipahami sebagai hasil dari sikap dan karakteristik individu yang terlibat.

Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengkaji integritas, kompetensi dan independensi dalam mempengaruhi kualitas audit internal, terutama fokus pada karakteristik pribadi dari para auditor sendiri. Penelitian ini mendasarkan analisisnya pada pendekatan empiris untuk memahami bagaimana karakteristik personal seorang auditor dapat menjadi penentu kualitas dari audit internal yang mereka laksanakan, serta faktor-faktor apa yang mendorong tindakan mereka. Karakteristik personal seorang auditor dianggap sebagai faktor krusial dalam menentukan kualitas audit internal. Dorongan internal yang memiliki seseorang menjadi pendorong utama dalam tindakan yang diambilnya. Jika sikap seorang auditor sejalan dengan etika profesi yang berlaku, maka akan dapat diantisipasi bahwa kualitas audit yang dilakukan akan meningkat. Sebaliknya, apabila sikap auditor tidak sejalan dengan etika profesi yang berlaku, dikhawatirkan terjadinya penyimpangan yang tidak bertanggung jawab, yang dapat berdampak negatif pada kepercayaan klien terhadap auditor perusahaan.

2.1.3 Kualitas Audit

Pertahankan kualitas audit merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga profesionalisme seorang auditor internal. Kualitas audit tidak hanya mencakup keahlian teknis, melainkan juga menuntut pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang

kaya sebagai bagian dari pekerjaannya diharapkan dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang optimal (Hasbullah *et al.*, 2014).

Kualitas audit menekankan pada orientasi seorang auditor internal untuk mengutamakan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi dalam penyusunan laporan audit. Kesimpulan ini menegaskan bahwa kualitas audit sejatinya mencerminkan kinerja seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, dengan fokus pada integritas, kompetensi, dan independensi.

Kualitas audit, menurut Tandionting (2015), sangat bergantung pada auditor yang memiliki tingkat kompetensi dan independensi yang tinggi. Pengertian mengenai kompetensi dan independensi ini akan diuraikan pada bagian berikut:

a. Kompetensi

Kompetensi mencakup kemampuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Auditor modern diharapkan memiliki kompetensi profesional yang efektif di berbagai bidang yang saling terkait dan mempengaruhi jalannya tugas audit.

b. Independensi

Independensi sikap yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun, sehingga dalam rangka mempertahankan perilaku yang sesuai selama perencanaan program audit dan menjaga kinerja.

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai karakteristik audit yang memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Ini mencakup praktik audit yang terinci serta menjadi parameter penilaian kualitas audit dalam

pelaksanaan tugasnya untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya (Nugrahini, 2015).

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat diukur melalui terlaksananya atau tidaknya kegiatan audit. Tugiman (2003) dalam (Kusumah, 2008) mengidentifikasi empat tahap pelaksanaan kegiatan audit internal sebagai kunci untuk melaksanakan audit yang efektif, yaitu:

a. Perencanaan Audit

Perencanaan audit menjadi tahapan yang sangat krusial sebelum pelaksanaan tugas audit. Tugiman (2003), sebagaimana dikutip oleh Kusumah (2008), menekankan bahwa perencanaan audit internal harus didokumentasikan dan mencakup aspek-aspek berikut:

- a). Penetapan Tujuan Audit dan Ruang Lingkup Audit:
- b). Memperoleh Informasi Dasar tentang Kegiatan yang Akan Diaudit:
- c). Pemberitahuan kepada pihak yang diperlukan:
- d). Penentuan tenaga yang diperlukan dalam melaksanakan audit
- e). Penulisan program audit
- f). Melakukan survey
- g). Menentukan Cara, Waktu, dan Penerimaan Hasil Audit:
- h). Memperoleh persetujuan Rencana Kerja Audit:
- i). Pelaksanaan Pengambilan Tindak Lanjut:

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan audit dilakukan melalui penetapan tujuan dan ruangan lingkup pekerjaan dalam lingkungan audit internal. Auditor selanjutnya perlu mengumpulkan informasi yang cukup untuk melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan audit, keberadaan tim audit

internal yang memiliki kemampuan dan keahlian teknis serta kedisiplinan ilmu sangatlah penting. Tim audit internal kemudian berinteraksi dengan rapat manajemen yang memiliki tanggung jawab terkait. Sebelum memulai proses audit, tim audit perlu mengumpulkan informasi dari pihak yang relevan untuk memahami secara menyeluruh aspek-aspek yang akan diaudit. Setelahnya, mereka menyusun program audit yang merinci cara, kapan, dan kepada siapa hasil audit akan disampaikan. Persetujuan terhadap rencana kerja audit menjadi langkah penting sebelum pelaksanaan audit dimulai.

a. Pengujian dan Evaluasi Informasi

Langkah ini dilaksanakan setelah perencanaan audit terdokumentasi. Tim audit internal melakukan pengujian dan pengevaluasian informasi, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuktikan kebenaran informasi tersebut untuk memberikan dukungan pada hasil audit.

b. Menyampaian Hasil Audit

Setelah proses pengujian dan evaluasi informasi selesai, auditor internal menyajikan hasil audit melalui pembuatan laporan tertulis yang telah ditandatangani. Laporan ini mencakup temuan, rekomendasi, dan kesimpulan dari audit yang telah dilakukan.

c. Tindak Lanjut Hasil Audit

Seorang auditor melibatkan langkah tindak lanjut untuk memastikan bahwa hasil audit benar-benar direspons. Auditor internal melakukan peninjauan terhadap tindak lanjut hasil audit untuk memastikan bahwa langkah-langkah perbaikan yang diperlukan telah diambil untuk mengatasi

kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi selama proses audit. Proses ini melibatkan pemantauan dan evaluasi.

2.1.4 Audit

Audit adalah suatu proses yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif. Proses ini terkait dengan tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan meniali sejauh mana tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari proses audit ini kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.

Menurut Herry (2017:10), Pengauditan, atau auditing, dapat dijelaskan sebagai suatu proses yang sistematis dengan tujuan memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Proses ini terfokus pada asersi yang terkait dengan tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi. Inti dari pengauditan adalah menilai sejauh mana tingkat kepatuhan asersi tersebut terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang memiliki kepentingan terkait, membentuk suatu mekanisme penting untuk berbagi temuan dan informasi hasil evaluasi kepada para pemangku kepentingan.

Beberapa definisi di atas mencakup lima komponen utama pengauditan, yaitu:

a. Proses yang Sistematis

Proses audit memerlukan pendekatan yang sistematis. Perencanaan dan strategi audit menjadi unsur krusial dalam menjalankan proses ini. Dengan cara yang terstruktur, pemilihan dan penilaian bukti audit harus secara langsung terkait dengan perencanaan, strategi, dan tujuan audit.

b. Proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif merupakan tahap krusial dalam proses pengauditan. Aktivitas ini menjadi inti dari setiap audit, memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan klien dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga contoh, ketika mengaudit persediaan, auditor akan secara cermat memeriksa kontrak-kontrak pembelian dan faktur yang terkait untuk memverifikasi kepemilikan persediaan oleh klien. Proses selanjutnya melibatkan perhitungan fisik persediaan untuk memastikan keberadaannya dan untuk membandingkannya dengan nilai persediaan yang dilaporkan dalam posisi keuangan. Dalam hal ini, auditor berkomitmen untuk mengumpulkan bukti konkret yang dapat mendukung ketepatan dan keberlanjutan informasi keuangan klien.

Selain itu, bukti yang diperoleh harus dinilai secara kritis untuk memastikan kesesuaian dengan asersi atau pernyataan manajemen klien. Auditor harus membandingkan bukti yang ada dengan kriteria atau standar yang berlaku, memastikan bahwa informasi yang dipresentasikan memenuhi pedoman yang telah ditetapkan. Dengan demikian, memperoleh dan mengevaluasi bukti bukan hanya sekedar langkah teknis dalam proses pengauditan, tetapi juga merupakan fondasi yang kuat untuk memastikan integritas dan kredibilitas laporan keuangan. Tindakan ini memastikan bahwa setiap asersi yang dibuat oleh manajemen klien dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam lingkup audit.

c. Asersi terhadap tindakan-tindakan dan juga kejadian ekonomi

Tujuan utama dari melakukan audit terhadap laporan keuangan historis adalah mengevaluasi asersi atau pernyataan yang dibuat oleh manajemen klien terkait dengan informasi keuangan yang tercakup dalam laporan tersebut. Saat seorang auditor menjalankan audit atas laporan keuangan, langkah awal yang krusial adalah memahami dengan baik asersi-aspersi yang melekat pada setiap elemen atau pos yang dilaporkan dalam keuangan.

d. Tingkat kepatuhan antara asersi terhadap kriteria yang sudah ditentukan

Audit dilakukan oleh auditor dengan tujuan menilai sejauh mana asersi yang dibuat oleh manajemen sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian ini kemudian menjadi dasar bagi auditor dalam menyusun suatu pendapat atau opini mengenai keandalan laporan keuangan yang diaudit. Dalam konteks audit atas laporan keuangan klien, kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan adalah kerangka laporan keuangan, yang umumnya merujuk pada standar akuntansi yang berlaku.

e. Mengomunikasikan hasil kepada pihak-pihak berkepentingan yang terkait

Hasil akhir dari serangkaian kegiatan audit adalah penyusunan laporan yang memuat informasi untuk para pengguna mengenai tingkat kepatuhan antara asersi yang dinyatakan oleh manajemen klien dan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian. Melalui laporan ini, auditor

menyampaikan pendapat atau hasil evaluasinya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.

2.1.5 Pengertian Auditor Internal

Audit internal adalah fungsi penilaian independen di dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk menyelidiki, mempelajari, dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memberikan saran-saran kepada manajemen. Fungsi utama dari audit internal melibatkan sejumlah tugas pokok yang mendukung transparansi, kepatuhan, dan efisiensi operasional perusahaan.

Audit internal, menurut Sukrisno Agoes (2012:204), dapat diartikan sebagai berikut : “Internal audit (pemeriksaan internal) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan, baik terhadap peraturan pemerintah maupun ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah yang dimaksud meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi dan bidang lainnya.”

Menurut Randal J.Elder dkk (2011:450), audit internal merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh individu yang berasal dari dalam organisasi tersebut, yang dikenal dengan istilah auditor internal. Kehadiran profesi auditor internal dalam suatu entitas memiliki peran penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuan-tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan ketat. Tujuan utama dari keberadaan auditor internal adalah untuk melakukan evaluasi dan meningkatkan efektivitas dalam manajemen risiko, pengendalian, serta proses tata kelola.

Dari berbagai definisi audit yang telah disampaikan, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

- a. Auditor internal dapat didefinisikan sebagai fungsi penilaian independen di dalam suatu organisasi. Hal ini menekankan bahwa individu yang melakukan penilaian tersebut merupakan anggota internal dari organisasi tersebut.
- b. Auditor internal memiliki tanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan organisasi, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan. Ini mencakup aspek-aspek beragam dalam operasional perusahaan.
- c. Dalam melakukan pengukuran, auditor internal diharapkan memegang prinsip-prinsip independensi, kompetensi dan integritas. Independensi memastikan bahwa auditor dapat menjalankan tugasnya tanpa adanya tekanan atau pengaruh yang dapat memengaruhi hasil penilaian. Kompetensi menunjukkan bahwa auditor memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Integritas menjamin bahwa auditor bertindak dengan jujur dan etis.
- d. Auditor internal memberikan pendekatan kedisiplinan yang sistematis dalam melakukan evaluasi dan meningkatkan terhadap efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengelolaan organisasi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif dan mengarah pada perbaikan berkelanjutan.

2.1.6 Tujuan Audit Internal

Pada dasarnya, tujuan dari audit internal adalah membantu manajemen di dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan tugas dan wewenangnya secara sistematis dan efektif. Auditor internal berperan dalam memberikan analisis, penilaian rekomendasi, konsultasi, dan informasi yang relevan terkait dengan aktivitas yang menjadi objek pemeriksaan. Tujuan utama dari audit internal melibatkan kontribusi positif terhadap tata kelola organisasi dan membantu meningkatkan efisiensi operasional serta mengidentifikasi potensi risiko.

Menurut (Fitriani, 2015), tujuan dari audit internal dirinci sebagai berikut: memberikan bantuan kepada organisasi dalam memelihara pengendalian internal yang efektif. Hal ini dilakukan melalui evaluasi terhadap kecukupan, efisiensi, dan efektivitas dari pengendalian tersebut. Seiring dengan itu, tujuan lainnya adalah mendorong peningkatan pengendalian intern secara berkelanjutan. Dengan kata lain, tujuan utama dari audit internal adalah memberikan layanan yang mendukung organisasi dengan cara menilai dan meningkatkan tingkat pengendalian internalnya. Selain itu, audit internal juga berperan aktif dalam merangsang perbaikan dan peningkatan dalam pengendalian internal, menjadikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan organisasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor perlu melakukan beberapa kegiatan esensial, yaitu:

- a. Auditor perlu memeriksa sejauh mana para pelaksana dalam organisasi mematuhi rencana, prosedur, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Ini

melibatkan evaluasi ketaatan terhadap perencanaan dan kebijakan organisasi, serta menilai efektivitas implementasinya.

- b. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa ketelitian pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Ini mencakup penilaian terhadap akurasi dan konsistensi data yang tercatat dalam laporan keuangan serta informasi lain yang dihasilkan oleh sistem akuntansi.
- c. Auditor perlu memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya. Hal ini melibatkan penilaian terhadap desain dan implementasi kontrol internal yang diterapkan oleh organisasi untuk memastikan kendala laporan keuangan dan efektivitas operasional.
- d. Auditor perlu melakukan pemeriksaan terhadap sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.

2.1.7 Fungsi Auditor Internal

Fungsi audit internal memerlukan pemeriksaan yang berkualitas tinggi, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada individu yang memiliki wawasan yang memadai, inisiatif yang tinggi, dan kemampuan untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain. Keberhasilan fungsi audit internal tidak dapat tercapai tanpa dukungan penuh dan nyata dari pimpinan di perusahaan.

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012, fungsi audit internal ditetapkan dalam suatu unit usaha untuk memeriksa dan mengevaluasi kecukupan serta efektivitas kebijakan dan prosedur struktur pengendalian internal lainnya.

Penetapan suatu fungsi audit internal yang efektif mencakup pertimbangan mengenai wewenang, hubungan pelaporan, kualifikasi staf, dan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks ini, SPAP memberikan panduan mengenai aspek-aspek kunci yang harus dipertimbangkan dalam mendirikan dan menjalankan fungsi audit internal yang efektif di dalam suatu organisasi.

Jika dalam mengaudit terdapat penyimpangan, tugas seorang auditor adalah memberikan informasi kepada manajemen tentang penyimpangan yang ditemukan. Auditor harus menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan tersebut, serta memberikan indentifikasi terhadap individu atau pihak yang terlibat dalam penyimpangan tersebut. Selain itu, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai bagaimana transaksi seharusnya dilaksanakan, sehingga tidak menimbulkan dampak merugikan terhadap keuangan perusahaan.

Berdasarkan temuan tersebut, auditor akan memberikan saran atau rekomendasi kepada manajemen terkait dengan tindakan yang perlu diambil sebagai respons terhadap penyimpangan yang ditemukan. Saran atau rekomendasi tersebut dapat mencakup pemberian sanksi kepada karyawan yang terlibat dalam penyimpangan tersebut. Jenis sanksi mungkin diusulkan oleh auditor mencakup sanksi administratif atau pengembalian uang perusahaan.

2.1.8 Kode Etik Auditor Internal

Etika audit mencakup seperangkat prinsip moral yang menjadi pedoman bagi auditor saat melaksanakan tugas audit. Pentingnya etika audit tergambar dalam pengaruhnya terhadap kualitas temuan audit yang diperoleh oleh auditor, seperti yang dikemukakan oleh Khadilah & Punamasari pada tahun

2015. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara (MENPAI) PER/05/M.PAN/03/2008 menegaskan bahwa kualitas seorang auditor dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pada prinsip-prinsip moral. Tujuan dari kode etik ini adalah memberikan panduan kepada para akuntan tentang bagaimana mereka seharusnya mempraktikkan profesi mereka, menjamin kebenaran informasi, dan memperkuat perilaku etis auditor.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal diharapkan untuk menunjukkan sikap profesional dan patuh terhadap kode etik profesi. Kepatuhan terhadap kode etik memiliki peran krusial dalam menjaga kredibilitas profesi auditor internal, terutama menghadapi berbagai risiko tinggi yang dapat muncul dalam lingkup pekerjaannya. Risiko-risiko tersebut seringkali muncul karena sifat pekerjaan pemeriksaan yang berpotensi menghadapi situasi dilematis, seperti konflik kepentingan, intervensi atau ancaman dari pihak yang sedang diperiksa, dan bahkan godaan untuk melakukan kolusi atau kerjasama dalam tindakan curang. Sebagai sebuah profesi yang berkembang, auditor internal telah membentuk asosiasi profesi yang diakui secara luas, yaitu The Institute of Internal Auditors (IIA). IIA menegaskan bahwa kode etik adalah seperangkat prinsip dan harapan yang mengarahkan perilaku individu maupun organisasi dalam menjalankan fungsi audit internal. Tujuan utama pengaturan kode etik oleh IIA adalah untuk mendorong terbentuknya budaya etika dalam praktik audit internal.

Adapun 2 komponen yang terdapat di kode etik IIA sebagai berikut:

1. Inti dari Kode Etik Profesi Audit Internal

Dalam menjalankan tugasnya, auditor internal diharapkan untuk mengikuti prinsip-prinsip etika yang mencakup:

a. Integritas: Auditor internal diwajibkan membangun dan menjaga integritas sebagai dasar kepercayaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan yang kuat terhadap penilaian yang dilakukan

Oleh auditor internal.

b. Objektivitas Profesional: Auditor internal harus menunjukkan tingkat objektivitas yang tinggi dalam proses evaluasi, pengumpulan, dan komunikasi informasi terkait aktivitas dan proses yang diperiksa. Dalam pengambilan keputusan, auditor internal diharapkan mampu menilai dengan seimbang semua kondisi yang relevan, tanpa adanya pengaruh dari kepentingan pribadi atau pihak lain.

c. Kerahasiaan: Auditor internal diwajibkan untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Mereka tidak diperkenankan membuka informasi tersebut tanpa izin yang jelas, kecuali adanya kewajiban hukum atau profesional yang memerlukannya.

d. Kompetensi: Auditor internal diharapkan menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas audit yang efektif.

e. Profesionalisme: Auditor diwajibkan menerapkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas audit internal. Dengan menjaga profesionalisme, auditor internal dapat memberikan layanan yang

berkualitas tinggi dan memenuhi standar etika yang ditetapkan dalam profesi audit internal.

2. Peraturan perilaku yang menjelaskan norma dan perilaku yang diharapkan dari para auditor internal adalah sebagai berikut:

1. Integritas

- a). Auditor internal diwajibkan menjalankan pekerjaannya dengan penuh kejujur, transparansi, hati-hati dan tanggung jawab.
- b). Tidak diperkenankan bagi auditor internal untuk secara sengaja terlibat dalam kegiatan ilegal atau melakukan tindakan yang dapat merusak citra profesi audit internal.
- c). Auditor internal diharapkan mematuhi hukum dan membuat pengungkapan sesuai kebijakan hokum dan profesi.

2. Objektivitas

- a). Auditor internal harus menolak menerima segala bentuk pengaruh atau gangguan yang dapat memengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- b). Auditor internal diharapkan mampu mengungkapkan semua fakta material yang mereka ketahui, ketidakungkapan informasi tersebut dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan.
- c). Tidak diperkenankan bagi auditor internal untuk terlibat dalam aktivitas apa pun yang dapat menghambat penilaian

yang adil, termasuk partisipasi dalam kegiatan yang dapat menimbulkan Konflik kepentingan dengan perusahaan.

3. Kerahasiaan

- a). Auditor internal dilarang menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi atau melibatkan diri dalam aktivitas yang bertentangan dengan hukum, yang dapat merugikan tujuan perusahaan secara sah dan etika, serta
- b). Auditor internal diwajibkan untuk berhati-hati dalam penggunaan dan pemeliharaan informasi yang diperoleh selama melaksanakan tugasnya.

4. Kompetensi

- a). Auditor internal diharapkan memberikan layanan audit internal sesuai dengan standar praktik profesional audit internal.
- b). Auditor internal hanya terlibat dalam penyediaan layanan yang sejalan dengan keahlian, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya.
- c). Auditor internal dituntut untuk dapat meningkatkan efektivitas, keahlian dan kualitas layanannya secara berkelanjutan.

Setiap bidang pekerjaan memiliki kode etik yang unik, termasuk dalam profesi auditor. Kode etik auditor dibentuk untuk mengatur proses kerja dan memastikan profesionalisme yang tinggi dari seorang auditor. Tujuan utama dari kode etik ini adalah untuk menjaga kerahasiaan data klien, sehingga informasi

yang dimiliki tetap terlindungi dan tidak bocor. Kode etik audit dirancang khusus untuk mengatur langkah-langkah kerja seorang auditor dan mempertahankan standar profesionalisme yang tinggi. Penggunaan kode etik ini bertujuan untuk melindungi kepentingan klien dengan menjaga keamanan data mereka. Sebagai hasilnya, implementasi kode etik ini menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan dan kredibilitas dalam profesi audit (Khadilah & Punamasari, 2015). Seorang auditor yang mematuhi standar dan etika tinggi sesuai dengan prinsip audit, memiliki potensi untuk menghasilkan audit berkualitas tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian terhadap etika profesi dapat berdampak negatif pada kualitas audit, terutama karena kekurangan sikap skeptis dalam melaksanakan tugas audit (Yoanita, 2018).

2.1.9 Tahap-Tahap Auditor Internal

Menurut Tunggal (2012: 120) tahap pekerjaan audit internal terdiri dari lima proses utama:

a. Audit Planning and Risk Analysis

Pada tahap ini, proses audit difokuskan pada perencanaan mengenai apa yang seharusnya dilakukan, di mana, dan kapan pelaksanaannya. Beberapa poin penting pada tahap ini mencakup analisis penelitian audit, pengumpulan fakta terkait wilayah audit, evaluasi risiko kinerja, identifikasi bukti audit, penyusunan rinci mengenai objek audit, dan pengembangan program kerja audit. Dalam melakukan perencanaan ini, auditor internal perlu memastikan bahwa setiap aspek yang relevan telah diperhitungkan dengan cermat, agar pelaksanaan audit dapat dilakukan dengan efisien dan

efektif. Proses ini menjadi dasar untuk langkah-langkah selanjutnya dalam rangkaian pekerjaan audit internal.

b. *Preliminary Survey*

Pada tahap ini, seorang auditor melakukan penentuan terhadap semua aspek yang terkait dengan wilayah audit, termasuk program, fungsi, dan entitas yang akan diaudit. Poin-poin kunci dalam tahap ini melibatkan pemahaman mendalam terkait informasi latar belakang, identifikasi segala kemungkinan alasan dan dokumentasi, serta penggunaan hasil survei secara efektif.

c. *Audit Field Work*

Audit kerja lapangan adalah upaya yang dilakukan oleh auditor internal untuk membentuk suatu opini, menyajikan temuan, dan memberikan rekomendasi terkait wilayah audit. Pada tahap ini, terdapat dua aspek utama, yaitu evaluasi terhadap sistem pengendalian internal dan perancangan tes audit.

d. *Audit Finding and Recommendation*

Temuan audit merupakan pernyataan mengenai kondisi atau fakta yang ditemukan oleh auditor. Kualitas temuan audit yang baik bergantung pada hasil kerja lapangan auditor dan dukungannya dalam bentuk kertas kerja. Terdapat tiga poin kunci dalam tahap ini: pengembangan temuan audit, dokumentasi temuan audit, dan penutupan (*closing*).

e. *Follow Up*

Pada tahap ini, auditor internal melakukan tindak lanjut terhadap kontrol yang dinilai lemah dan telah diidentifikasi selama audit internal, kemudian

dilaporkan kepada manajemen. Dua aspek penting dalam tahap ini adalah kebutuhan untuk melakukan tindak lanjut (*follow up*).

2.1.10 Peran Auditor Internal

Peran auditor internal memiliki signifikansi yang besar dalam mendukung manajemen mencapai kinerja perusahaan yang efektif serta berperan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Ety & Istiyawati (2015, hal. 4) yang merujuk pada pandangan Kuntadi (2009), peran audit internal adalah membantu perusahaan melalui pelaksanaan audit yang menguntungkan manajemen. Audit internal juga berfungsi untuk mengatasi beberapa hambatan yang mungkin muncul dalam suatu organisasi dan mendukung upaya manajemen dalam membentuk budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Meskipun audit internal menjalankan tugasnya dengan baik, integritas manajemen memegang peranan krusial. Tanpa dukungan integritas dari pihak manajemen dalam melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, upaya tersebut dapat menjadi tidak efektif.

Untuk mencapai peran audit internal yang efektif dan efisien, diperlukan kehadiran auditor internal yang berfungsi sebagai pengawas (*watchdog*), konsultan, dan katalis. Konsep ini sejalan dengan konsep yang diuraikan oleh Tugiman (2006) sebagaimana dikutip oleh Pharamitha (2016), di mana peran audit internal dapat digolongkan menjadi tiga jenis utama, yakni:

a. *Watchdog* (Pengawas)

Peran sebagai pengawas mencakup kegiatan inspeksi, observasi, perhitungan, serta pemeriksaan mendalam. Tujuan dari peran ini adalah

untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan kebijakan perusahaan.

b. Konsultan

Peran sebagai konsultan mengarahkan audit internal untuk terus meningkatkan pengetahuan terkait profesi auditor dalam berbagai aspek. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada manajemen dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul. Auditor internal, dalam perannya sebagai konsultan, berperan sebagai sumber pengetahuan yang berharga untuk membantu meningkatkan kualitas operasional dan pengelolaan perusahaan.

c. Katalis

Sebagai katalis, peran audit internal melibatkan penyediaan layanan kepada manajemen perusahaan melalui saran-saran konstruktif yang dapat diaplikasikan untuk kemajuan perusahaan. Meskipun memberikan saran yang konstruktif, auditor internal tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional perusahaan. Fokusnya adalah memberikan dorongan dan inovasi melalui rekomendasi yang bersifat proaktif, bertujuan untuk mendorong perubahan positif dan kemajuan di dalam organisasi.

2.1.11 Ruang Lingkup Auditor Internal

Ruang lingkup dari audit internal mencakup pemeriksaan dan evaluasi yang memadai terhadap efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan dan kualitas kinerja dalam menjalankan tanggung jawab dan beban kerja. Layanan konsultasi dan verifikasi yang objektif dan independen dirancang untuk

meningkatkan serta menjaga nilai-nilai, serta memberi nilai tambah kepada perusahaan.

Ruang lingkup audit internal, seperti yang dijelaskan oleh Tugiman (2003), mencakup:

a. Menelaah Reliabilitas dan Integritas Informasi Keuangan dan Operasional Audit internal dilakukan untuk mengevaluasi reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasional. Fokus pemeriksaan mencakup penilaian terhadap perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut. Tujuan utama adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disediakan dapat diandalkan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Menelaah Sistem Kepatuhan

Audit internal juga mencakup pemeriksaan terhadap sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat berpengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan perusahaan. Audit ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana organisasi telah mematuhi peraturan yang berlaku.

c. Pemeriksaan Perlindungan Aset

Dalam rangka perlindungan aset, auditor internal mengevaluasi berbagai metode yang digunakan untuk melindungi harta perusahaan. Jika diperlukan, auditor juga melakukan verifikasi langsung terhadap keberadaan barang-barang tersebut.

- d. Auditor internal melakukan penilaian terhadap keekonomian dan efisiensi penggunaan sumber daya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa perusahaan menggunakan sumber daya dengan cara yang ekonomis.

2.1.12 Integritas Auditor Internal

Integritas menjadi elemen karakter yang esensial dalam pengakuan profesional, terutama terkait dengan kualitas. Kualitas ini menjadi fondasi dalam membangun kepercayaan publik, yang membutuhkan kejujuran dan keterbukaan dari seorang auditor dengan tetap memperhatikan batas-batas kerahasiaan. Dalam konteks penelitian ini, integritas mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keberanian, penilaian, dan tanggung jawab dari seorang auditor, sebagaimana dijelaskan oleh Susilo dan Widyastuti (2015).

Menurut Sukrisno Agoes (2017:6) integritas merupakan "Integritas menuntut seorang anggota, antara lain, untuk bersikap jujur dan transparan tanpa harus mengorbankan kerahasiaan klien. Pelayanan dan kepercayaan publik harus tetap diutamakan daripada keuntungan pribadi. Integritas memungkinkan pengakuan terhadap kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat mengakomodasi kecurangan atau peniadaan prinsip." Dengan menjaga integritas yang tinggi, seorang auditor meningkatkan kualitas hasil auditnya, yang pada gilirannya membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Integritas dianggap sebagai standar kualitas tertinggi bagi profesi auditor, dan hal ini berkontribusi pada penilaian positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan, yang merupakan indikator kritis dalam mengevaluasi kinerja auditor internal.

Integritas menjadi hal yang sangat penting bagi seorang auditor, karena integritas memungkinkan mereka untuk bertindak dengan jujur dan tegas saat menjalankan audit. Dalam proses ini, auditor diharapkan untuk selalu mematuhi kode etik, menghindari segala bentuk kecurangan, kemanfaatan pribadi, kebohongan, atau perilaku yang tidak jujur. Pendekatan ini, sebagaimana diungkapkan oleh Dewi & Sumadi (2020), menekankan pentingnya integritas sebagai landasan moral dan etika yang membimbing setiap langkah auditor dalam menjalankan tugasnya.

Adapun aturan pelaksanaan auditor internal dalam menjunjung keintegritasan, yaitu:

- a. Auditor internal diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan jujur, tekun, dan tanggung jawab. Ini mencakup kewajiban untuk memberikan laporan yang akurat dan adil berdasarkan temuan hasil audit.
- b. Auditor internal diwajibkan untuk mentaati hukum dan membuat pengungkapan yang disyaratkan oleh hukum atau standar profesi. Hal ini menjamin kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku.
- c. Auditor internal tidak boleh dengan sengaja terlibat dalam kegiatan ilegal atau tindakan yang tidak terpuji, baik itu merugikan profesi auditor internal maupun organisasi secara keseluruhan. Integritas dalam menjalankan tugas harus tetap dijaga.
- d. Melakukan kontribusi dengan harapan yang sah dan etika di perusahaan.

2.1.13 Kompetensi Auditor Internal

Menurut standar umum pertama, yaitu SA seksi 210 dalam Standar Profesional Audit Publik (SPAP) tahun 2001, disebutkan bahwa pelaksanaan audit harus dilakukan oleh satu atau lebih individu yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Dalam setiap tahap pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan, auditor diwajibkan untuk menggunakan keterampilan profesionalitasnya secara cermat dan teliti. Hal ini menekankan pentingnya keahlian dan ketelitian dalam setiap aspek pekerjaan audit, menjamin bahwa proses audit dilaksanakan dengan standar profesional yang tinggi.

Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai, serta mampu menjalankan audit secara objektif, cermat, dan seksama, disebut sebagai auditor yang kompeten (Agusti, 2013). Kompetensi menjadi elemen kritis yang diperlukan agar seorang auditor dapat berhasil dalam melaksanakan audit dengan tepat. Berdasarkan Kode Etik IIA, sebagaimana disampaikan oleh Sawyer (2012), kompetensi seorang auditor dijelaskan sebagai berikut:

- a. Terlibat hanya dalam Layanan yang memerlukan Pengetahuan, Keterampilan, dan Pengalaman.
- b. Melakukan layanan audit internal sesuai dengan Standar Profesional Internasional.
- c. Meningkatkan kemampuan, efektivitas, dan kualitas layanan.

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:42), kompetensi adalah suatu keharusan bagi seorang auditor yang mencakup pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai sesuai dengan pekerjaan yang sedang dijalankan, serta keterlibatan dalam pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Sementara menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:41), mereka menyatakan bahwa auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, yaitu:

a. Ahli:

Auditor diwajibkan untuk menjadi seorang ahli dengan latar belakang pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi. Keahlian ini harus diperluas melalui pengalaman kerja dalam profesi akuntan publik, dan auditor juga diharapkan untuk terus mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan. Pendidikan dan pengalaman ini bertujuan untuk memastikan auditor memiliki pemahaman mendalam dalam bidang mereka dengan perkembangan terbaru.

b. Pelatihan:

Sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang memadai, mencakup aspek teknis dan pendidikan umum. Auditor diharapkan untuk terus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI). Pelatihan ini menjadi kunci untuk menjaga kompetensi dan keterampilan auditor dalam menghadapi tantangan yang berkembang di dunia auditing.

c. Pengalaman:

Auditor dihadapkan pada tuntutan untuk memenuhi kualifikasi teknis dan memiliki pengalaman yang memadai dalam bidang industri klien. Pengalaman ini menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa auditor memiliki wawasan yang mendalam terkait dengan karakteristik dan

dinamika spesifik dalam industri yang diaudit. Dengan demikian, auditor dapat memberikan layanan audit yang lebih efektif dan relevan.

2.1.14 Independensi Auditor Internal

Menurut Nasution (2019), independensi dalam konteks audit adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Auditor memiliki tanggung jawab untuk bersikap jujur, bukan hanya terhadap pihak manajemen tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik, atau calon pemilik. Independensi memegang peranan penting sebagai dasar utama agar auditor dapat dipercaya oleh semua pihak yang terlibat. Jika seorang auditor internal tidak dapat bersikap independen, maka upaya mencegah terjadinya kecurangan akan menjadi sangat sulit. Independensi menjadi kunci untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara obyektif dan transparan, menjaga integritas profesi auditor, serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait keandalan laporan keuangan yang diaudit.

Menurut Dito, Puja, dan Mika (2019:63) Independensi dalam konteks audit adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Dukungan terhadap konsep ini dapat ditemukan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi no.2, yang mulai berlaku pada 1 Januari 2001. SPAP menyatakan bahwa independensi merujuk pada ketidakmudahan dalam dipengaruhi, karena seorang auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum, terutama ketika berpraktik sebagai auditor internal.

Sihombing dan Indarto (2014) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi independensi internal auditor, yaitu:

- a. Konflik peran;
- b. Ambiguitas peran;
- c. Status organisasi;
- d. Dukungan manajemen;
- e. Praktek penggunaan fungsi internal audit sebagai batu loncatan bagi karir masa depan;

2.1.15 Aktivitas dan Kualifikasi Auditor Internal

Audit internal melibatkan dua jenis aktivitas utama, yaitu:

- a. *Financial Auditing: Financial auditing* fokus pada pemeriksaan keuangan perusahaan. Kegiatan ini mencakup pengecekan kecermatan dan kebenaran data keuangan, mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan, serta menjaga integritas dan kekayaan perusahaan. Auditor internal dalam financial auditing berusaha memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- b. *Operational Auditing: Operational auditing* lebih terkait dengan pemeriksaan aspek operasional perusahaan. Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan dalam cara kerja, sistem pengendalian, dan hal-hal terkait dengan efisiensi dan efektivitas operasional. Auditor internal dalam operational auditing berfokus pada evaluasi proses dan prosedur, identifikasi potensi peningkatan kinerja,

dan memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan efisiensi organisasi.

Dengan melakukan kedua jenis aktivitas ini, audit internal dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memastikan keandalan laporan keuangan, mencegah potensi risiko kecurangan, dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Seorang auditor harus bersikap Independensi dan objektivitas adalah dua aspek kunci dalam setiap pelaksanaan tugas seorang auditor internal. Ini berarti bahwa dalam memberikan penilaian, seorang auditor tidak memihak atau berpihak kepada pihak manapun. Keberhasilan independensi dapat ditingkatkan jika fungsi audit internal memiliki kebebasan tanpa batasan ruang lingkup, memungkinkan akses komunikasi yang memadai dengan pimpinan dan dewan pengawas organisasi (konsorsium organisasi profesi audit internal, 2004). Selain independen, seorang auditor internal juga harus memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai dalam melakukan pemeriksaan. Kualifikasi audit internal, menurut Amin Widjaja Tunggal (2013), antara lain mencakup:

- a. Auditor internal harus memiliki pendidikan dan pelatihan yang memadai, mengingat audit internal berkaitan dengan analisis dan pertimbangan yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tertentu di dalam perusahaan.
- b. Selain pendidikan dan pelatihan, seorang auditor internal juga perlu memiliki pengalaman di bidangnya. Pengalaman ini memberikan wawasan praktis yang mendukung pelaksanaan tugas auditor internal.

- c. Seorang individu dapat dianggap sebagai auditor internal jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- a) Tertarik dan ingin mengetahui (*skeptis*) semua operasi perusahaan, serta memiliki perhatian terhadap prestasi dan persoalan karyawan dari tingkat bawah hingga tingkat atas.
 - b) Tekun dan teliti dalam menjalankan pekerjaannya.
 - c) Memandang kesalahan sebagai hal yang perlu diselesaikan dan berusaha menghindari kesalahan sebisa mungkin.
 - d) Menelaah semua pengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.
 - e) Memandang audit sebagai mitra, dengan tujuan meningkatkan operasi perusahaan daripada sekedar mengkritik.
 - f) Penanganan kesalahan dengan sikap solusi.

2.1.16 Laporan Auditor Internal

Laporan internal disusun setelah pemeriksaan selesai, dan pertanggungjawaban laporan tersebut disampaikan kepada manajemen. Tujuan utama dari audit internal adalah untuk memperkuat pengendalian internal, menilai kepatuhan organisasi terhadap prosedur dan kebijakan manajemen, serta memastikan efektivitas, efisiensi, dan ekonomisnya pengendalian internal yang telah ditetapkan. Kualitas laporan audit diukur berdasarkan empat kriteria dasar, yaitu objektivitas, berwibawa, keseimbangan, dan profesionalisme dalam penulisan.

Langkah berikutnya dalam proses audit internal adalah tindak lanjut audit, yang merupakan tahap akhir dari langkah-langkah kerja audit internal. Tujuan dari

tindak lanjut ini adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor internal bahwa tindakan yang diambil sudah memadai dan sesuai dengan yang dilaporkan dalam laporan hasil temuan audit. Penanggung jawab fungsi audit internal memiliki tanggung jawab untuk menyusun prosedur tindak lanjut guna memantau dan memastikan bahwa manajemen telah melaksanakan tindak lanjut dengan efektif, atau jika tidak, menanggung risiko.

Pelaporan keuangan yang telah diaudit mencakup laporan keuangan, informasi pelengkap, dan media pelaporan lainnya. Di sisi lain, laporan keuangan hanya terbatas pada neraca dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaporan keuangan memiliki cakupan yang lebih luas daripada laporan keuangan itu sendiri, seperti yang dijelaskan oleh Chariri dan Ghozali dalam Shabrina (2015). Pelaporan keuangan yang komprehensif dan akurat menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dalam pasar modal serta memastikan transparansi dan efisiensi dalam penilaian kinerja perusahaan.

Laporan keuangan, atau financial statements, merupakan dokumen bisnis yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan hasil aktivitasnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk manajer, investor, kreditor, dan regulator (Walter T. et.al, 2012). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi agar dapat menjadi alat pengambilan keputusan yang efektif bagi perusahaan. Karakteristik kualitas pelaporan keuangan terdiri dari ciri-ciri kualitatif yang menjadi instrumen penting dalam menyusun laporan keuangan agar memberikan manfaat maksimal kepada penggunanya. Dalam Konsep Kerangka Konseptual IFRS (International Financial Reporting Standards), terdapat empat karakteristik kualitatif utama dari pelaporan

keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya (dapat diandalkan), dan dapat diperbandingkan. Karakteristik-karakteristik ini membantu memastikan bahwa informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merujuk pada beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, yang terdokumentasi dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ratih Anggraini Siregar, Austin Alexander Parhusip, Tika Nirmala Sari, Siti Aisyah, Ridho Gilang Adiko, dan Dinda Ramadhani Universitas Potensi Utama pada tahun (2023)	Analisis Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Pada PT Perkebunan Nusantara II	Deskriptif	Hasil penelitian menunjuk-kan bahwa standar yang digunakan oleh Satuan Pemeriksa Internal PT. Perkebunan Nusantara II sudah sesuai. Dan dalam melaksanakan tugas sebagai auditor internal, unit SPI telah menjalankannya dengan PT. Perkebunan Nusantara II Sakit Muhammadiyah Bandung.
2.	Muhammad Fahmi, Mhd Ridho Syahputa Universitas IBBI, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2019)	Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (<i>fraud</i>) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh.	Deskriptif Analisis	Peran audit internal dalam pencegahan fraud di PT. Pos Indonesia (Persero) Regional I Sumut-Aceh diakui melalui penilaian terhadap unsur-unsur pengendalian intern yang telah diterapkan oleh perusahaan. Mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, hingga aktivitas pengendalian, semuanya telah

				memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan.
3.	Sugiyarti Fatma Laela Institut Agama Islam Tazkia Sentul (2016)	Peran Auditor Internal Dalam Meningkatkan Value Perusahaan dan Tantangannya Di Masa Depan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal mampu memberikan value bagi perusahaan. Dalam dunia pekerjaan, auditor internal memainkan peran yang sangat penting dan diperlukan.
4.	Erfan Erfiansyah, Ia Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Muhammadiyah Bandung (2018)	Peranan Auditor Internal Terhadap kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandung, Kab Bandung, dan Kab Bandung Barat.	Deskriptif	Hasil penelitian yang dilakukan pada auditor internal Bank Perkreditan Rakyat Indonesia di Kota Bandung menunjukkan bahwa peran auditor internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.
5.	Cecilia Engko, N. Ahuluheluw, Rindy Ribka Selong Universitas Pattimura (2021)	Analisis Peran Audit internal Dalam Pencegahan Fraud Pada CV. Sinar Seluler, Masohi Maluku Tengah.	Deskriptif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa para informan tidak melakukan tindak Meskipun perusahaan telah berusaha menerapkan kontrol internal untuk mencegah tindakan kecurangan (<i>fraud</i>), namun setelah dilakukan audit, terdapat beberapa masalah, seperti manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, peran audit internal menjadi sangat penting. Audit internal harus melakukan pemantauan yang lebih teliti terhadap aktivitas perusahaan untuk mencegah terjadinya risiko tindakan kecurangan (<i>fraud</i>).
6	Anzar, Ibrahim H Ahmad, Neng Indriyani	Analisis Kompetensi dan Independensi	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat dampak positif

	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makasar (2020)	Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Selatan.		dan signifikan antara independensi dan kompetensi auditor internal terhadap kualitas audit pada Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
7	Ari Bramasto, Sri Dewi Anggadini, Asri Syahrani Universitas Langlangbuana, Universitas Komputer Indonesia (2021)	Kualitas Audit Melalui Analisis Faktor-faktor Independensi dan Profesionalisme Audit Internal	Deskriptif dan Verifikatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor internal yang bebas dari tekanan atau intervensi manajerial, serta menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas dalam laporan audit, memberikan kontribusi positif dengan gap terendah sebesar 9,23%. Selain itu, profesionalisme audit internal juga berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana keyakinan terhadap peraturan profesi menjadi faktor yang memiliki gap terendah sebesar 1,54.
8	Theresia Olivia, Temy Setiawan Universitas Bunda Mulia (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, terdapat faktor-faktor dominan yang memengaruhi kualitas audit, di antaranya adalah independensi dan masa kerja auditor. Faktor independensi menjadi salah satu aspek kunci yang berkontribusi signifikan terhadap kualitas audit di Indonesia. Selain itu, masa kerja auditor juga

				memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana kualitas audit yang dapat dihasilkan. Dengan memahami dan memperhatikan faktor-faktor ini, auditor dapat meningkatkan efektivitas dan kehandalan audit mereka di dalam konteks Indonesia.
9	Bahri Kamal, Imam Bukhari Politeknik Harapan Bersama Tegal (2019)	Analisis Motivasi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.	Deskriptif Kuantitatif	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi, independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di lingkungan Inspektorat se-Karesidenan Pekalongan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan tingkat kualitas audit yang dilakukan oleh inspektorat dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, penekanan pada aspek-aspek tersebut dapat menjadi strategi efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas audit di lingkungan tersebut.
10	Nukman Aziz Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia (2022)	Peran dan Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.	Deskriptif	Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kompetensi yang memadai sangat penting untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam menjalankan tugas audit. Selain itu,

				<p>profesionalisme juga memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa hasil audit bersifat objektif dan adil. Kedua faktor ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memberikan nilai tambah bagi organisasi dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait. Dengan demikian, penting bagi auditor internal untuk terus mengembangkan kompetensi dan menjaga tingkat profesionalisme.</p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk memperoleh kualitas audit internal yang efektif, CV. Mardongan Jaya menggunakan jasa Peran audit internal sangat penting dalam mendukung manajemen dalam mencapai kinerja perusahaan yang optimal serta untuk meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap auditor internal yang melakukan hasil audit. Peran auditor akan berjalan baik karena auditor mempunyai kualitas audit yang dapat menjunjung keintegritasan, kompetensi, dan independensi dalam dirinya.

Dengan memiliki integritas, yang mencakup sikap jujur, berani, bijaksana, dan tanggung jawab, seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit internal (Khoisaroh, 2017). Independensi, yang menunjukkan bahwa seorang auditor tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan, juga berperan dalam menentukan kualitas audit. Seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik (Muhammad Luthfi, 2020). Kompetensi merupakan faktor krusial

dalam melakukan audit. Seorang auditor perlu memiliki mutu personal yang baik, keahlian khusus, serta pengetahuan yang memadai dalam melakukan tugasnya. Oleh karena itu, keberhasilan seorang auditor dalam memberikan kontribusi positif terhadap perusahaan yang diaudit sangat tergantung pada integritas, independensi, dan kompetensinya. Semua faktor ini berperan penting dalam menciptakan audit internal yang efektif dan bermanfaat.

Integritas, kompetensi, dan independensi audit internal saling berkaitan dengan kualitas audit dengan proses audit maupun hasil dari audit. Dengan demikian jika auditor mempunyai sikap tersebut pada dirinya maka peran auditor dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya dapat memperoleh audit yang efektif dan efisien.

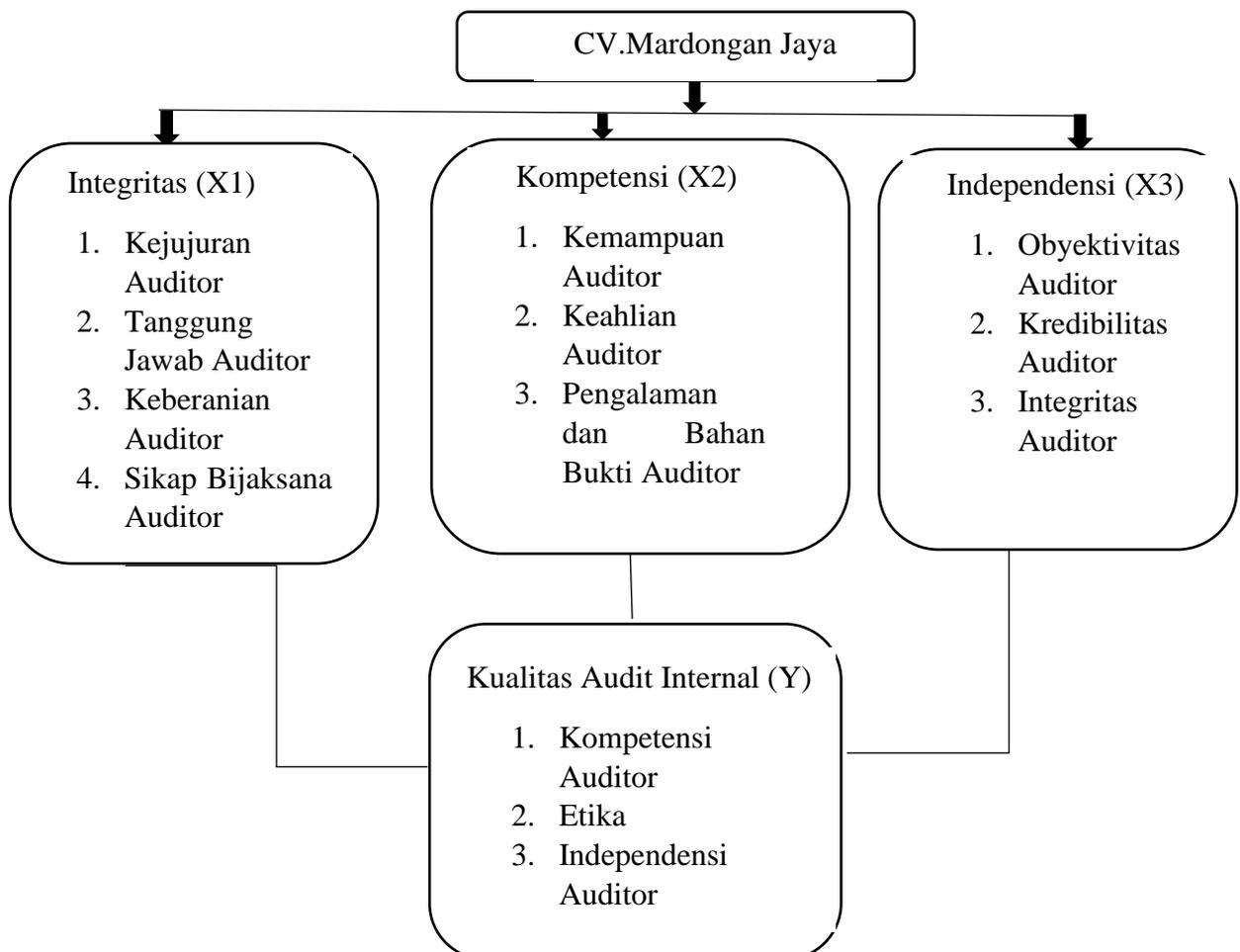
Oleh karena itu, dengan dukungan kompetensi yang dimilikinya, seorang auditor akan lebih mampu mendeteksi kesalahan dan menemukan temuan audit. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan khusus, dan pengalaman yang memadai dalam melakukan audit. Dengan kombinasi ini, seorang auditor dapat menjelaskan dengan baik apa dan bagaimana kesalahan terjadi, memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit, dan meningkatkan efektivitas audit internal (Harvita Yulian Ayuningtyas, 2012).

Kemudian integritas, kompetensi, dan independensi yang dijalankan secara bersama-sama akan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan peran auditor dalam mencapai hasil kualitas kerja auditor internal. Dalam konteks ini, peningkatan integritas, kompetensi, dan independensi secara keseluruhan akan memberikan kontribusi positif.

Dengan adanya aspek-aspek tersebut yang semakin baik dan tinggi, diharapkan peran auditor internal dapat memberikan hasil audit yang lebih efektif dan berkualitas. Sehingga dengan auditor memiliki sikap tersebut dalam dirinya hal inilah yang dapat membuat laporan audit lebih berkualitas, jika auditor internal memiliki integritas yang baik dan efektif, kompetensi yang efektif dan efisien, dan mampu mempertahankan independensinya maka peran auditor internal dalam menghasilkan kualitas audit internal dapat lebih optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2017:73) mendefinisikan metode pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian kualitatif memperoleh temuan-temuannya melalui proses deskripsi dan tidak melibatkan proses statistik atau hitungan lainnya. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai konteks dan karakteristik fenomena yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Mardongan Jaya Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – Desember 2023. Untuk dapat melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada table:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun										
		2023			2024							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Pengajuan Judul											
2	Kunjungan ke Perusahaan											
3	Pembuatan Proposal											
4	Bimbingan Proposal											

5	Seminar Proposal											
6	Penyusunan Skripsi											
7	Bimbingan Skripsi											
8	Seminar Hasil											
9	Sidang Meja Hijau											

3.3 Sumber Data dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Adapun sumber data penelitian sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer, menurut Sugiyono (2016:225), adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan melalui observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak auditor internal di CV. Mardongan Jaya, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

b. Data Sekunder

Sugiyono (2016:225) mendefinisikan data sekunder sebagai sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder berperan sebagai sumber data pelengkap untuk melengkapi data primer yang telah diperoleh. Jenis data ini diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian melalui kegiatan perpustakaan, pencatatan dokumen, dan pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku referensi, internet, atau media lain yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder juga dapat berasal dari data yang dikumpulkan oleh organisasi atau individu lain.

3.3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157), sumber data kualitatif melibatkan kata-kata dan tindakan, dengan kemungkinan tambahan sumber seperti dokumen dan lain-lain. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada auditor internal mengenai integritas dan peran auditor internal dalam kualitas audit di CV.Mardongan Jaya Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel diukur secara nyata, riil, dan praktis dalam lingkungan objek penelitian atau objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang dioperasionalkan adalah integritas, kompetensi dan independensi dalam kualitas audit internal pada CV. Mardongan Jaya. Definisi operasional dari keempat variabel tersebut mencakup panduan tentang metode pengukuran dan parameter yang digunakan dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
1	Integritas X1 Mulyadi (2013: 56)	Integritas merupakan elemen karakter yang menjadi dasar bagi pengakuan profesional. Sikap jujur dan berterus terang tanpa mengorbankan rahasia penerima jasa merupakan aspek penting dari integritas auditor. Pelayanan dan kepercayaan publik harus diutamakan di atas keuntungan pribadi. Integritas memungkinkan penerimaan terhadap	1. Kejujuran dari seorang pemeriksa akuntansi 2. Tanggung jawab auditor. 3. Keberanian Auditor. 4. Pendekatan bijaksana seorang pemeriksa akuntansi. Yohanes (2020:50)

		kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan atau pelanggaran prinsip.	
2	Kompetensi X2 Amir Abadi Jusuf (2017:42)	Auditor wajib memiliki kompetensi, yang mencakup pendidikan formal dalam bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktis yang memadai untuk tugas yang sedang dijalankan, dan partisipasi dalam pembelajaran profesional yang berlanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan Auditor 2. Keahlian (pendidikan dan pelatihan) Auditor 3. Pengalaman dan Bahan Bukti Auditor. <p>Siti Kurnia dan Ely (2017)</p>
3	Independensi X3 Hery (2019:44)	Independensi dalam audit merujuk pada sikap pandangan yang bersifat netral dalam melaksanakan pengujian audit, mengevaluasi hasil pemeriksaan, dan menyusun laporan audit. Mencapai independensi adalah suatu tujuan yang harus senantiasa dikejar. Meskipun auditor menerima bayaran dari klien, auditor harus tetap mempertahankan kebebasannya untuk menjalankan audit secara obyektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyektivitas Auditor 2. Kredibilitas Auditor 3. Integritas Auditor <p>Hasanuddin (2020)</p>
4	Kualitas Auditor Internal Y (Hasbullah <i>et al.</i> , 2014).	Kualitas audit merupakan aspek profesionalisme yang wajib dipertahankan oleh seorang auditor internal. Keahlian yang meliputi pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas, yang diperoleh melalui pengalaman kerja sebagai auditor, sangat penting untuk menunjukkan tingkat kualitas audit yang dihasilkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Auditor 2. Etika 3. Independensi Auditor <p>IAPI (2018)</p>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2018). Dalam proses penelitian ini, penulis menerapkan metode pendekatan dalam pengumpulan data keterangan yang terkait dengan judul skripsi. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:297), observasi dianggap sebagai dasar dari semua ilmu pengetahuan, di mana melalui observasi, seorang peneliti dapat memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Metode observasi digunakan untuk secara langsung mengamati peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan penelitian.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui pertemuan langsung atau dengan menggunakan jaringan telepon. Dalam penelitian kualitatif, wawancara diartikan sebagai pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului oleh beberapa pertanyaan informal. Metode wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dalam rangka penelitian, yang dilakukan melalui dialog tanya jawab antara pewawancara dengan responden atau pihak yang diwawancarai. Penulis menggunakan serangkaian pertanyaan dan jawaban saat berinteraksi dengan pihak yang berwenang di bagian akuntansi (auditor

internal) perusahaan, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan perusahaan.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2015:329) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, dan gambar, termasuk laporan dan keterangan yang dapat memberikan dukungan kepada penelitian.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Patton (dalam Kaelan, 2012:130), teknik analisis data adalah suatu proses pengukuran urutan data, pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar uraian. Dalam konteks ini, data tampaknya dianggap sebagai suatu kumpulan informasi yang tidak berbentuk angka.

Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi). Proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus hingga mencapai kejenuhan. Menurut Sugiyono (2018:336), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis ini mencakup data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Selama di lapangan atau pada saat berlangsungnya pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, analisis juga telah dilakukan. Sebagai contoh, pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah metode Deskriptif, yang menggambarkan variabel dengan memulai dari

pengumpulan data, pengelolaan, analisis data, hingga memberikan kesimpulan secara deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap variabel yang diteliti, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian Anda dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan wawancara terkait dengan masalah yang menjadi fokus penelitian, khususnya pada bagian auditor internal di perusahaan CV. Mardongan Jaya, yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
- b. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan di perusahaan CV. Mardongan Jaya di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
- c. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis ini melibatkan perbandingan antara data yang diperoleh dengan teori yang relevan. Dari analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan yang dapat membantu pemahaman terhadap masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

4.1.1 Profil CV. Mardongan Jaya

a. Sejarah CV. Mardongan Jaya

CV. Mardongan Jaya merupakan sebuah perusahaan yang memiliki peran utama dalam produksi dan penjualan berbagai jenis bahan mentah, bahan baku, dan produk setengah jadi. Perusahaan ini berdiri sejak tanggal 19 Juni 2021, bergerak dibidang produksi yang menghasilkan olahan kayu dan barang setengah jadi. Tujuan utama perusahaan ini adalah menyediakan bahan-bahan yang akan diolah menjadi produk siap jual, guna memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Dalam proses pengolahannya, perusahaan mengoperasikan atau menggunakan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam satu medium. CV. Mardongan Jaya dipimpin oleh Bapak Basri sebagai pimpinan dalam perusahaan dan mempunyai karyawan sebanyak 24 orang, yang terdiri dari beberapa bagian diantaranya bagian pengiriman, bagian pemasaran, bagian produksi, bagian audit, bagian keuangan, bagian stok barang dan bagian pengawasan atau pengendalian melibatkan proses pemilihan bahan baku hingga transformasinya menjadi produk jadi.

CV. Mardongan Jaya menggunakan lebih dari satu jenis bahan baku dalam proses produksinya dan hanya menggunakan jenis kayu hutan seperti kayu sembarang keras, meranti gembung, meranti keras, kapur, kruing, damar laut yang digunakan untuk membuat ring, broti, dan papan. Di dalam perusahaan ini, tergolong dalam industri pengolahan kayu hutan. Proses produksi melibatkan pemanfaatan bahan baku kayu bulat yang kemudian diolah menjadi kayu gergajian. Kayu gergajian ini

merupakan barang setengah jadi yang nantinya akan dimanfaatkan di industri lain. Definisi kayu gergajian adalah kayu yang telah mengalami konversi dari kayu bulat menggunakan mesin gergaji. Kayu tersebut memiliki bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku, dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%.

b. Pemasaran

Perencanaan pemasaran melibatkan beberapa aspek, termasuk penetapan harga pokok yang didasarkan pada harga pesaing, biaya bahan baku, biaya produksi, dan faktor-faktor terkait seperti kebutuhan konsumen, distributor, dan pemasok. Dalam menentukan target konsumen, perencanaan fokus pada aspek harga dan memahami kebutuhan konsumen. Sistem penjualan perusahaan dirancang dengan melibatkan pihak ketiga untuk memasarkan produk, dengan mengandalkan hubungan dengan konsumen yang sudah ada. Perusahaan juga merencanakan peningkatan omzet setiap tahun sebagai bagian dari strategi pemasaran mereka.

CV. Mardongan Jaya melaksanakan pengorganisasian dengan mengkoordinasikan berbagai bagian, terutama bagian pemasaran. Proses koordinasi ini dimulai dari keputusan tingkat paling atas, yaitu pimpinan perusahaan, sebelum dilanjutkan ke bagian-bagian lainnya. Pengarahan dalam strategi pemasaran perusahaan ini mencakup penetapan produk yang dijual sesuai dengan kebutuhan pasar. Keputusan ini juga didasarkan pada peluang bisnis yang masih baik untuk dikembangkan dan tingginya kebutuhan pasar terhadap produk seperti papan, roti, dan ring. Pengendalian di CV. Mardongan Jaya diimplementasikan melalui pengawasan langsung terhadap proses penjualan. Selain itu, dilakukan pula pengecekan terhadap kesesuaian barang yang dijual dengan hasil penjualan yang

tercatat. Langkah-langkah ini melibatkan pemeriksaan untuk memastikan bahwa pesanan pelanggan dikirim dengan tepat waktu dan sesuai dengan jumlah yang dipesan.

c. Keuangan

Perusahaan ini terfokus pada dua aspek perencanaan utama, yaitu investasi, khususnya pembelian mesin, dan perencanaan jangka pendek terkait persediaan bahan baku. Perencanaan pengumpulan modal dilakukan dengan cara memanfaatkan sebagian dari keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan. Dalam aspek keuangan, pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas ke dalam beberapa bagian. Bagian keuangan bertanggung jawab mengelola uang masuk dan keluar, sementara pihak lain bertugas mencatat transaksi kas. Manajemen dana perusahaan dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha dan mengembangkan bisnis, dengan sumber dana yang berasal dari keuntungan penjualan atau laba ditahan.

Perusahaan melaksanakan pengendalian dengan memeriksa laporan yang diajukan oleh setiap bagian, memastikan kesesuaian jumlahnya dengan perencanaan keuangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setiap transaksi dipastikan dengan meminta bukti yang mendukung. Proses pengontrolan juga mencakup pengecekan langsung di lapangan untuk memverifikasi keakuratan dan konsistensi informasi yang terdapat dalam laporan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengawasi aspek keuangan perusahaan secara komprehensif.

d. Produksi dan Operasional

Perusahaan mengimplementasikan perencanaan produksi dan operasional dengan menetapkan batas produksi maksimum. Penjadwalan produksi disesuaikan dengan waktu pengiriman atau tanggal yang telah ditentukan. Pengorganisasian

terfokus pada pengarahan karyawan mengenai penggunaan mesin di pabrik, memastikan karyawan dapat mengoperasikan mesin sesuai dengan target perusahaan. Pengarahan juga diberikan mengenai penggunaan sumber daya yang ada dan spesifikasi barang yang dipesan oleh konsumen. Proses pengontrolan dimulai dari bahan baku, peralatan, dan mesin yang digunakan perusahaan. Dalam perusahaan, terdapat pengawas yang melakukan pemeriksaan fisik terhadap kualitas bahan baku dan produk, serta pemeriksaan produk sebelum dikirim kepada konsumen. Ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

e. Sumber Daya Manusia

Dalam aspek perencanaan sumber daya manusia, perusahaan melakukan rekrutmen baru hanya jika ada karyawan yang ingin mengundurkan diri. Kriteria atau standar rekrutmen yang ditetapkan oleh perusahaan melibatkan pengalaman kerja, kemampuan, dan keahlian yang dimiliki oleh calon karyawan. Pengorganisasian dilaksanakan dengan mengkoordinasikan karyawan menggunakan struktur organisasi. Dengan demikian, perusahaan dapat menempatkan karyawan yang ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing, memastikan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dan tugas yang sesuai dengan keahliannya untuk kontribusi terbaik kepada perusahaan.

Pengarahan diberikan kepada semua karyawan, baik yang bekerja di bagian kantor maupun di bagian produksi di pabrik. Tujuannya adalah agar semua karyawan di perusahaan memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Hal ini diharapkan dapat membantu karyawan memaksimalkan kinerjanya dan mendorong pemberian uang lembur sebagai bentuk penghargaan.

Perusahaan melakukan pengendalian sumber daya manusia dengan memonitor kehadiran karyawan melalui pengisian absensi. Dengan demikian, informasi mengenai jam datang, jam pulang, dan kehadiran karyawan dapat dicatat secara akurat, memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan mengontrol sumber daya manusia.

Perusahaan juga melakukan evaluasi kinerja karyawan dengan mempertimbangkan kuantitas dan kualitas hasil kerja yang dihasilkan oleh masing-masing individu, kehadiran dan kemampuan karyawan, ketepatan waktu dari hasil dalam bekerjasama. Ada faktor yang penting dan tidak dapat dilepas oleh perusahaan ialah pada hal yang mendasar sumber daya manusia sangatlah penting sebagai perencana dan pelaksana agar perencana dan pelaksana untuk penggerak dan mencapai sebuah ketentuan perusahaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan.

4.1.2 Visi Dan Misi CV. Mardongan Jaya

a. Visi CV. Mardongan Jaya

Visi CV. Mardongan Jaya adalah menjadi salah satu perusahaan pengolah kayu yang terpercaya yang dapat memenuhi kebutuhan kayu pelanggan. Dan untuk memproduksi dan menyediakan produk-produk industri perkayuan yang berkualitas.

b. Misi CV. Mardongan Jaya

- a) CV. Mardongan jaya berdedikasi untuk menyediakan produk yang berkualitas bagi para *customer*.
- b) Menyediakan layanan pelanggan yang berkualitas tinggi.
- c) Berinovasi menciptakan produk-produk yang berkualitas.
- d) Mengembangkan tim sumber daya manusia yang tangguh dan memiliki kompetensi tinggi.
- e) Menghasilkan produk kayu olahan yang berkualitas.

4.1.3 Kedudukan Dan Struktur Organisasi Perusahaan

a. Kedudukan Auditor Internal Pada CV. Mardongan Jaya

Kedudukan auditor internal di sebuah perusahaan menentukan tingkat kebebasan dalam melaksanakan tugasnya. Auditor internal di CV. Mardongan Jaya menempati peran sebagai bagian pengawas dan pemeliharaan. Bagian ini disebut sebagai internal audit karena memiliki tugas dan tanggung jawab yang serupa. Fungsi utama dari bagian pengawas dan pemeliharaan adalah bertindak sebagai pengendali internal perusahaan, memastikan kelancaran dan pencapaian tujuan perusahaan secara efektif.

Tugas dan tanggung jawab auditor internal di CV. Mardongan Jaya mencakup beberapa aspek, di antaranya:

- a). Auditor internal CV. Mardongan Jaya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit;
- b). Menyusun rencana kerja dan Anggaran audit tahunan;
- c). Memberikan saran atau rekomendasi atas kegiatan audit pada semua tingkat manajemen perusahaan mencakup memberikan masukan strategis kepada berbagai tingkatan manajemen berdasarkan temuan audit;
- d). Berperan sebagai konsultan di perusahaan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengendalian internal serta tata kelola perusahaan;
- e). Melaksanakan pemeriksaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap kehandalan, efektivitas, dan efisiensi dalam system pengendalian internal di unit kerja perusahaan;
- f). Melaporkan setiap temuan audit yang dapat mengganggu kegiatan operasional dalam perusahaan;

g).Melakukan pemantauan terhadap tindak lanjut audit dan menyampaikannya kepada pimpinan perusahaan;

Sebagai bagian integral dari fungsi pengendalian internal, auditor internal memiliki peran strategis dalam membantu perusahaan mencapai tujuan, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap standar dan prosedur yang berlaku.

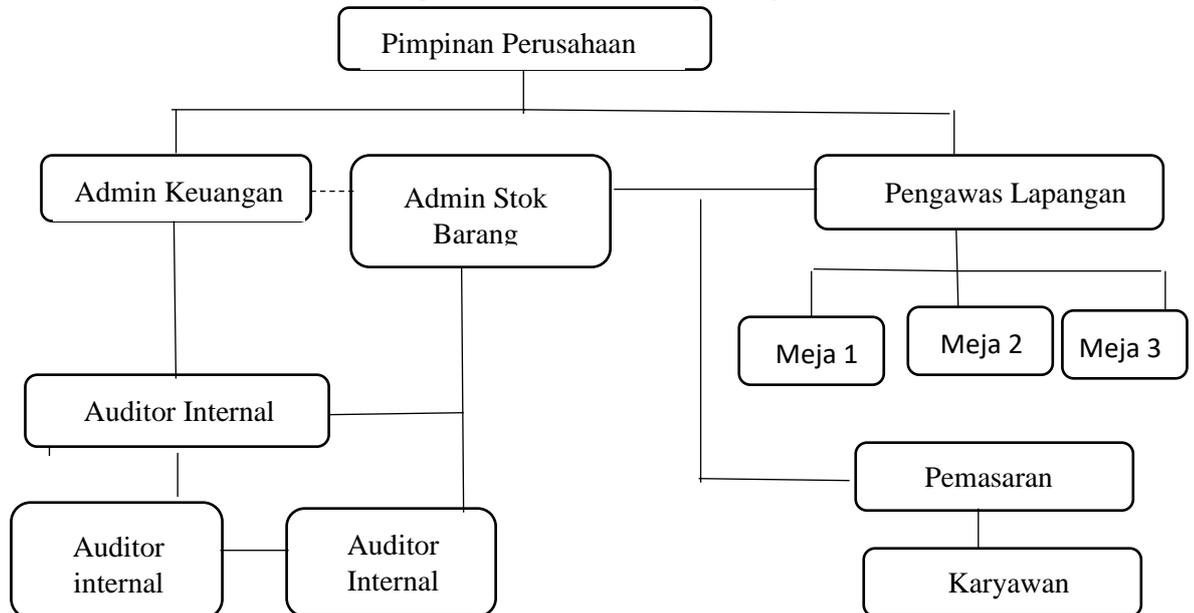
Bagian Pengawas dan Pemeliharaan pada CV. Mardongan Jaya dijalankan dengan 3 (tiga) orang dengan tingkat pendidikan yang sama, dengan pembagian 1 (satu) kepala bagian Pengawas dan Pemeliharaan dengan pendidikan S1 Akuntansi dan Sastra , 2 (dua) anggota bagian dengan pendidikan S1 Akuntansi. Masing-masing 2 (dua) anggota auditor internal memiliki tugas dan tanggung jawab, yang kemudian diarahkan kepada ketua bagian pengawas dan pemeliharaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

b. Uraian struktur Organisasi Perusahaan CV. Mardongan Jaya

CV. Mardongan Jaya telah merancang struktur organisasinya dengan mempertimbangkan ukuran dan sifat kegiatan perusahaan. Struktur organisasi ini membahas tanggung jawab, jalur hubungan, dan uraian tugas setiap anggota dalam organisasi. Dalam struktur organisasi ini, hubungan dan tingkatan kedudukan setiap bagian dijelaskan dengan jelas. Dengan adanya struktur organisasi maka dapat dilihat kerangka atau tata letak sistematis yang menggambarkan hubungan, tugas, tanggung jawab, dan otoritas antara berbagai bagian atau unit dalam suatu entitas, seperti perusahaan, lembaga, atau organisasi. Struktur organisasi memberikan pandangan menyeluruh tentang bagaimana suatu entitas diorganisasikan untuk mencapai tujuan dan memfasilitasi koordinasi serta komunikasi antaranggota. Untuk melihat secara lebih rinci, silakan merujuk pada gambar terlampir:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi CV. Mardongan Jaya



Sumber: Perusahaan CV. Mardongan Jaya

Berdasarkan struktur organisasi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Pimpinan Perusahaan

- a. Mengambil keputusan;
- b. Melakukan koordinasi dan pengendalian segala bentuk kegiatan di bagian keuangan, stok barang, dan karyawan;
- c. Memimpin pengembangan strategi perusahaan.
- d. Memegang kekuasaan dan kendali secara penuh dan bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap pengembangan perusahaan;
- e. Melaksanakan pemeriksaan dari hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan agar dapat mengambil tindakan yang wajar;

2. Bagian Auditor Internal dipimpin langsung oleh pimpinan perusahaan.

Auditor internal di perusahaan CV. Mardongan Jaya ditugaskan untuk mengelola dan bertanggung jawab atas kegiatan audit. Dimana tugas tersebut

memeriksa laporan yang diberikan setiap harinya untuk melakukan pengecekan dan menyesuaikan dengan laporan yang di informasikan kepada pihak manajemen (admin) perusahaan. Jika ada penemuan kesalahan maka tugas auditor langsung memberitahukan kepada manajemen perusahaan sehingga jika ada penemuan kesalahan maka akan langsung segera di perbaiki oleh manajemen maupun auditor. Dari hasil yang telah diaudit maka langsung diserahkan kepada pimpinan perusahaan.

3. Manajemen Perusahaan membawahi 3 (tiga) orang Auditor Internal di CV. Mardongan Jaya.

Auditor internal yang ditunjuk oleh pimpinan perusahaan berdasarkan kompetensi dan pengalamannya untuk bertugas melakukan pengawasan dan mengontrol setiap laporan yang diberi oleh pihak admin keuangan dan admin stok barang. Dalam hal ini tugas auditor internal adalah mengontrol, memonitor, dan mengevaluasi pelaksanaan audit secara teknis sesuai dengan cakupan dan program audit yang telah ditentukan. Auditor ini melakukan tugasnya dengan merujuk pada sistem, prosedur, standar, dan peraturan yang berlaku, bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pemeriksaan berjalan secara efektif dan efisien.

4. Pengawas lapangan dipimpin langsung oleh pimpinan perusahaan.

Pengawas lapangan di perusahaan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengkoordinasikan aktivitas di lapangan, mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi para karyawan, memastikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan, dan menjaga keselamatan di lokasi pada para karyawan. Dalam peran ini, pengawas lapangan memiliki keterampilan dalam melakukan pengawasan yang baik kemudian segala sesuatu yang terjadi dalam lapangan kerja.

4.1.4 Ruang Lingkup Audit Internal CV. Mardongan Jaya

Adapun Ruang lingkup tugas bagian auditor internal dalam menjalankan pengawasan dengan maksimal agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, yaitu mencakup:

a. Audit Keuangan

Audit ini melibatkan pemeriksaan transaksi, estimasi, aktivitas, fungsi, dan pertanggungjawaban keuangan guna menilai apakah:

- a). Unit kerja telah melakukan pencatatan dengan akurat terkait sumber data, kewajiban dan operasi perusahaan, serta
- b). Laporan manajemen berisi data yang akurat, lengkap, kredibel dan bermanfaat, serta disajikan dengan semestinya.

b. Audit Operasional

Audit operasional adalah pemeriksaan sistematis terhadap kegiatan suatu perusahaan dengan tujuan untuk menguji efektivitas dan efisiensi suatu operasi. Audit operasional bertujuan untuk mengevaluasi apakah sumber daya ekonomi yang tersedia telah dikelola secara ekonomis, efisien, dan efektif. Manfaat dari audit operasional meliputi:

- a). Memberikan informasi operasi yang akurat untuk pengambilan keputusan;
- b). Menilai sebuah efektivitas dalam menggapai tujuan dan sasaran suatu perusahaan yang sudah ditetapkan;
- c). Mendapatkan dan melakukan evaluasi bukti secara konkrit tentang suatu kegiatan.

d). Mengidentifikasi area masalah potensial pada tahap dini untuk menetapkan tindakan preventif yang harus diambil; serta

c. Audit Khusus/Investigasi

Audit khusus/investigasi memiliki tujuan agar mendapatkan sebuah kepastian mengenai ada atau tidaknya penyelewengan maupun kecurangan, dan memperoleh bukti secara relevan dengan tujuan untuk mengemukakan kejadian dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan di CV. Mardongan Jaya.

d. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian antara kondisi atau pelaksanaan kegiatan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Konsultasi/Bimbingan Teknis

Bagian auditor internal memiliki peran penting dalam mendukung proses pengauditan dengan memberikan solusi berupa saran dan rekomendasi audit yang dijelaskan dalam laporan hasil audit. Sebagai konsultan internal, diharapkan bagian auditor dapat meyakinkan bahwa organisasi telah menggunakan sumber daya secara ekonomis, efektif, dan efisien. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah manajemen telah menjalankan aktivitas perusahaan dengan arah yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

f. Evaluasi/Riview

Riview ialah proses menelaah ulang bukti-bukti suatu kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, standar, norma, dan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi, di sisi lain, merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup perbandingan hasil atau prestasi suatu

kegiatan dengan standar, norma, dan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4.1.5 Kode Etik

Kode etik internal audit pada CV. Mardongan Jaya dalam menjalankan tugasnya, didasarkan pada prinsip-prinsip etika pemeriksaan yang sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan audit yang baik, kode etik audit internal antara lain:

- a. Menjalankan tugas dan memenuhi tanggung jawab dengan jujur, objektif, integritas, dan sungguh-sungguh.
- b. Tidak boleh terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat berdampak buruk bagi profesi auditor internal pada perusahaan.
- c. Menjauhi kegiatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan dengan perusahaan yang dapat meragukan kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara objektif.
- d. Menolak menerima imbalan dalam bentuk apapun dari pihak auditan, karyawan, atau mitra bisnis yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- e. Dalam melakukan pelaporan hasil yang sudah diaudit harus langsung diberikan kepada pimpinan perusahaan tidak melalui perantara kepada manajemen perusahaan.
- f. Dapat mematuhi peraturan Standar profesi audit internal, kebijakan serta peraturan perusahaan.

- g. Tidak boleh memanfaatkan informasi yang didapat untuk kepentingan pribadi.
- h. Menjalankan semua tugas dengan menggunakan kemampuan profesional yang ada pada dirinya.
- i. Memberitahukan seluruh fakta-fakta jika tidak dapat diungkap maka bisa mendistorsi laporan dengan kegiatan yang diriview ataupun menutupi praktik-parktik yang dapat dilanggar hukum dan tidak memiliki unsur konflik kepentingan.
- j. Dapat meningkatkan kemahiran dan efektivitas maupun kualitas dalam melaksanakan tugasnya, serta wajib untuk mengikuti pendidikan professional yang berkelanjutan.

4.1.6 Peranan Audit Internal di CV. Mardongan Jaya

Untuk mendukung posisi dan fungsi pengawasan di dalam perusahaan, bagian audit internal memiliki peran yang melibatkan:

- a. Katalisator, auditor berfungsi sebagai katalisator dalam pelaksanaan audit untuk mencapai tujuan perusahaan. Peran auditor sebagai katalisator terkait dengan quality assurance, di mana diharapkan auditor dapat memberikan panduan kepada manajemen dalam mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Quality assurance bertujuan untuk memastikan bahwa proses bisnis yang dilakukan telah menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan *customer*.
- b. Konsultan, auditor tidak hanya memantau kepatuhan terhadap peraturan selama menjalankan audit, tetapi juga menggali informasi dari audit untuk menemukan akar penyebab ketidaksesuaian. Auditor berperan sebagai

konsultan yang memberikan solusi dalam bentuk saran dan rekomendasi audit, yang kemudian dicantumkan dalam laporan hasil audit. Peran audit internal sebagai konsultan diharapkan dapat memastikan bahwa organisasi menggunakan sumber daya secara ekonomis, efektif, dan efisien.

- c. *Watchdog* (Penjaga), auditor berperan sebagai penjaga dalam pelaksanaan audit dengan membantu manajemen dalam memantau kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan. Peran penjaga mencakup observasi, aktivitas inspeksi, perhitungan, serta penilaian terhadap peraturan dan kebijakan yang sudah ditetapkan.

4.2 Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini mengungkapkan data yang sudah dihasilkan serta disesuaikan oleh rumusan masalah dan menggunakan data yang konkrit. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian. Data hasil penelitian akan disajikan secara berurutan, mengacu pada fokus masalah yang telah ditetapkan.

4.2.1 Analisis Integritas Dalam Kualitas audit Internal pada CV. Mardongan Jaya

Dalam upaya meningkatkan integritas, audit internal menggunakan beberapa upaya yang dilakukan seperti salah satunya adalah dengan mematuhi kode etik profesi audit internal. Kode etik ini mengatur perilaku auditor internal dan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan audit internal. Kepatuhan dalam kode etik sangat memiliki peranan penting dalam menjaga kredibilitas profesi auditor internal dari potensi risiko tinggi. Risiko ini dapat muncul karena karakteristik

pekerjaan pemeriksa yang sering kali menghadapi situasi dilematis, seperti konflik kepentingan, intervensi, atau ancaman dari pihak yang sedang diperiksa. Selain itu, terdapat risiko tawaran kerja sama untuk melakukan perbuatan curang, seperti kolusi. Selain itu, audit internal di CV. Mardongan Jaya juga dituntut untuk bersikap profesional dan taat kepada kode etik profesi. Auditor internal dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara jujur, hati-hati dan penuh tanggung jawab. Internal auditor wajib mengantisipasi konflik kepentingan yang bisa merugikan perusahaan dan mengikuti kode etik serta peraturan yang ada yang mampu mengidentifikasi dan dapat menghindari konflik kepentingan yang bisa terjadi selama melaksanakan tanggungjawab audit.

Internal auditor dapat menjadi penengah antara manajemen dan pimpinan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik serta mencegah terjadinya konflik antara manajemen dengan pimpinan perusahaan bilamana manajemen hanya mementingkan kepentingan pribadi sehingga hal tersebut jika terjadi maka akan sangat merugikan perusahaan. Oleh sebab itu, agar mengantisipasi tidak terjadi hal demikian maka pimpinan perusahaan memerlukan jasa audit internal.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Auditor Internal CV. Mardongan Jaya terkait upaya dalam meningkatkan integritas selama mengaudit sehingga menghasilkan kualitas audit yang efektif yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Ibu Cenderia, menyatakan bahwa:

“Upaya saya dalam meningkatkan integritas selama mengaudit ialah dengan mematuhi kode etik profesi audit internal. Dengan begitu saya dapat melindungi kredibilitas profesi internal auditor dari ancaman risiko tinggi”

Agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat dalam menilai peran auditor internal terkait keintegritasan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan tugasnya, maka peneliti juga mewawancarai General Manajer dan Manajemen perusahaan terkait pendapat mereka mengenai auditor tersebut. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan General Manajer CV. Mardongan Jaya yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Bapak Basrih, tujuannya agar lebih relevan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Bapak basrih menyatakan bahwa:

“Sampai saat ini auditor internal di CV. Mardongan Jaya sudah melaksanakan tugasnya dalam melakukan audit dengan keintegritas yang baik, karena setiap laporan yang diberikan kepada saya bersifat transparansi, jujur, dan hati-hati dalam melakukan pemeriksaan dan semua aktivitas yang terjadi pada saat melakukan pengauditan selalu mengkomunikasikan dengan saya bila mana terjadi penemuan-penemuan dalam mengaudit sehingga keintegritasan dalam auditor tersebut sudah sangat baik bagi perusahaan”.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Manajemen CV. Mardongan Jaya yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Ibu Vira Febrita dan Ibu Yusi Putri Melyza, menyatakan bahwa:

“Auditor internal sudah mempunyai integritas yang tinggi dengan menjalankan tugasnya, karena auditor tersebut telah menunjukkan objektivitas dan professional yang baik dalam dirinya sehingga auditor internal dapat mengumpulkan, mengevaluasi serta mengkomunikasikan informasi terkait aktivitas dan proses yang dilakukan secara efisien, terlebih auditor memiliki sikap bijaksana selama melakukan pemeriksaan yang dilakukan”.

Penjelasan dari hasil interview atau wawancara diatas mengenai analisis integritas dalam kualitas audit internal sangatlah penting terutama untuk menghasilkan kualitas audit dengan keintegritasan wajib dimiliki internal auditor agar hasil diperoleh memiliki audit berkualitas yang efisien. Auditor harus lebih

dari sekadar mahir dalam menjalankan proses audit; mereka juga diharapkan untuk menunjukkan integritas. Meskipun keahlian audit yang tinggi menjadi kriteria penting, namun sikap integritas memiliki peran krusial. Tanpa adanya integritas, kepercayaan klien terhadap informasi yang disajikan oleh auditor internal dapat terpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, integritas tidak hanya menjadi aspek moral, tetapi juga faktor kunci dalam membangun keyakinan dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit yang diberikan. Maka dari pendapat General Manajer dan Manajemen perusahaan mengatakan bahwa auditor internal sudah memiliki integritas yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Terdapat 6 (enam) Integritas dalam menghasilkan kualitas audit yang efisien, diantaranya:

1. Kehandalan

Kehandalan integritas ialah kejujuran. Ini mencerminkan kemampuan auditor internal untuk berkomunikasi dan bertindak secara jujur, baik dalam kata-kata maupun tindakan. Keberadaan integritas pada seorang auditor internal berarti bahwa mereka tidak akan terlibat dalam kebohongan, penipuan, atau menyembunyikan informasi yang seharusnya disampaikan kepada klien. Integritas yang tinggi memastikan bahwa auditor dapat diandalkan oleh perusahaan untuk selalu menyediakan informasi yang benar dan akurat, menciptakan dasar kepercayaan yang esensial dalam lingkungan audit.

2. Konsistensi

Konsistensi auditor dalam integritas mengindikasikan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta tindakan secara konsisten sepanjang auditor menjalankan audit. Sehingga auditor yang

mempertahankan konsistensi selama mengaudit maka dapat memperoleh audit yang berkualitas. Auditor internal dikatakan efektif jika memiliki konsistensi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan auditor internal dalam mengaudit memperlihatkan keahlian komunikasi dengan jelas dan transparan mengenai niat, tindakan, serta motivasi. Auditor internal yang mempunyai keintegritasan yang tinggi dapat berusaha serta menjaga kredibilitas dalam bentuk apapun, terutama untuk penyajian laporan keuangan, pengambilan keputusan, serta hubungan dengan yang berkepentingan.

4. Kepatuhan

Kepatuhan auditor mencerminkan kepatuhan terhadap hukum, peraturan serta ketentuan yang ditetapkan. Auditor internal yang memiliki kejujuran dapat mematuhi semua peraturan ditetapkan serta tidak dapat menghindari rasa tanggungjawab hukum yang berlaku.

5. Keadilan

Keadilan auditor yang berkaitan dengan perilaku yang adil. Auditor internal mempunyai integritas dalam keadilan dapat menjadikan pihak manapun dengan perilaku yang sesuai, dengan tidak mendiskriminasi hal tersebut tidak memihak dan memanfaatkan kekuasaan maupun pengaruh untuk keuntungan dalam dirinya.

6. Ketepatan

Ketepatan auditor dalam integritas ini ialah kesesuaian. Hal ini memperlihatkan keahlian agar memberikan informasi relevan dan benar, kemudian untuk mengakui kesalahan jika terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada auditor internal, terkait memahami peraturan dan kebijakan perusahaan saat melakukan audit menyatakan bahwa:

“lebih memahami setiap peraturan dan kebijakan perusahaan dengan melalui dokumen-dokumen resmi yang diberikan kepada perusahaan”

Penjelasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa audit internal telah memahami peraturan dan kebijakan perusahaan, selama mengaudit sudah tepat dengan ketetapan yang telah ditentukan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada auditor internal terkait mengatasi permasalahan jika manajemen perusahaan melakukan kesalahan dalam memberikan laporan menyatakan bahwa:

“Dengan segera mengkonfirmasi kepada pihak manajemen terkait kesalahan laporan yang diberikan dengan begitu pihak manajemen segera memperbaiki dan mengkonfirmasikan kembali laporan tersebut”

Pengejlasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa audit internal sudah mengambil tandakan korektif dengan langsung mengkonfirmasi kepada manajemen sehingga kesalahan tersebut dapat segera teratasi, dan bisa memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan. Sehingga dipastikan bahwa kesalahan tersebut tidak terulang kembali dan dapat lebih teliti dalam memperoleh laporan.

Selain itu, agar memperoleh kualitas audit efektif maka audit internal dapat mempunyai integritas yang tepat sehingga memperoleh audit yang efisien.

“Caranya kita harus tau prosesnya seperti apa, kemudian jika kita sudah tau bagaimana prosesnya maka saya konfirmasi kepada tim audit untuk membagi tugas sesuai dengan sasaran dan proses yang sudah ditetapkan sehingga akan memperoleh kualitas audit yang efektif”

Dalam hal tersebut audit internal memiliki sebuah cara agar dapat menghasilkan kualitas audit yang efisien yaitu sebelum melakukan audit, auditor internal sudah merencanakan proses pekerjaan audit dengan baik seperti menentukan ruang lingkup audit, menentukan jadwal audit, menentukan tim audit, dan menentukan metode audit kepada tim audit dengan demikian maka bisa menghasilkan kualitas audit yang efektif.

4.2.2 Analisis Kompetensi Dalam Kualitas Audit Pada CV. Mardongan Jaya

Dalam upaya meningkatkan kompetensi, audit internal menggunakan beberapa upaya yang dilakukan seperti salah satunya adalah dengan meningkatkan keahlian yang dimilikinya serta mengikuti pelatihan teknis, dengan menerapkan kemahiran profesionalnya (kompetensinya) dengan cermat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada auditor internal, terkait upaya dalam meningkatkan kompetensi dalam mengaudit sehingga dapat memperoleh audit yang berkualitas menyatakan bahwa:

“Saya mengikuti pelatihan dibidang akuntansi dan auditing dan harus sering sharing kepada tim audit yang lain karena yang mengaudit bukan saya sendiri tetapi ada tim lain juga kemudian berkomunikasi dengan baik kepada klien”

Penjelasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa auditor internal mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang begitu baik untuk mengaudit karena auditor telah mengikuti pelatihan khusus di bidang akuntansi dan auditing

dengan demikian maka auditor dapat meningkatkan kompetensi atau kemahiran dalam dirinya agar memperoleh audit yang memiliki kualitas, terlebih internal auditor juga sering shering kepada tim audit yang lain untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Agar peneliti mendapatkan data yang lebih relevan dalam menilai peran auditor internal terkait kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab nya, maka peneliti juga mewawancarai General Manajer dan Manajemen perusahaan terkait pendapat mereka kepada auditor internal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada General Manajer, terkait kompetensi dan keahlian serta pengetahuan auditor internal untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat memperoleh kualitas audit yang efektif menyatakan bahwa:

“Internal auditor sudah mempunyai keahlian yang sangat baik dalam memperoleh laporan yang sudah di audit karena saya melihat keahlian dan kemampuan serta pengetahuan dalam hasil audit yang diperoleh sangatlah efisien, sehingga saya merasa cukup puas dengan hasil laporan audit yang disajikan kepada saya”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada manajemen perusahaan agar data yang diperoleh peneliti lebih relevan terkait kompetensi yang dikuasai oleh auditor internal dalam menjalankan pekerjaannya sehingga memperoleh kualitas audit efektif, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada manajemen perusahaan menyatakan bahwa:

“Internal auditor yang dipekerjakan dengan pimpinan perusahaan untuk mengawasi manajemen diperusahaan ini memiliki kompetensi yang baik, karena saya melihat kemampuan dan pengalamannya yang dimiliki oleh auditor internal dalam menjalankan pemeriksaan sangatlah bagus, pengetahuan akan melakukan audit sangatlah cermat dan teliti dikarenakan saat auditor menjalankan tugasnya ia selalu melakukan pengecekan terlebih dahulu agar tidak ada kesalahan dalam melakukan laporan keuangan”

Penjelasan dari hasil interview atau wawancara diatas diperoleh bahwa kompetensi yang dimiliki auditor internal dalam menjalankan tugasnya sangat baik dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya selama mengaudit serta

memiliki pengalaman yang cukup sehingga dapat menyajikan laporan yang memiliki kualitas.

Selain itu auditor internal juga sering mengikuti pelatihan dan seminar agar dapat meningkatkan kompetensi dalam mengaudit, dengan demikian perusahaan sangat terbantu dari perolehan audit yang disajikan yang mempunyai kualitas audit yang bagus. Dalam melakukan audit sangatlah penting untuk terus mengikuti perkembangan terbaru, karena dengan auditor terus mengikuti perkembangan terbaru maka hasil audit yang diperoleh dapat dengan ketetapan yang telah ditentukan sehingga dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada auditor internal terkait mengikuti perkembangan terbaru dalam mengaudit menyatakan bahwa:

“Kebetulan saya juga mengikuti sebuah komunitas dimana dalam komunitas tersebut saya selama mendapatkan informasi terbaru terkait proses dalam mengaudit, kemudian jika ada seminar yang diselenggarakan saya juga ikut serta untuk mengikuti, jika terdapat perubahan dalam PSAK saya selalu mendapatkan update an tersebut, selain itu saya juga mendapatkan informasi terkait manajemen, pajak, dan lain sebagainya. Hal ini yang sangat membantu saya dalam mendapatkan informasi dan update an terbaru mengenai perkembangan audit”

Penjelasan dari hasil interview atau wawancara diatas menjelaskan bahwa audit internal terus mengikuti perkembangan terbaru mengenai audit karena auditor telah bergabung dan mengikuti sebuah komunitas, dimana dalam komunitas tersebut audit internal selalu mendapatkan update tan terbaru jika ada perkembangan ataupun perubahan aturan audit. Sehingga dalam hal ini audit internal sangat baik dengan terus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti perkembangan audit. Kemudian dengan memastikan apakah internal auditor dapat melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian maka dapat diliat bagaimana keahlian yang diperoleh internal audit dalam manjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada auditor terkait hasil audit yang diperoleh sudah sesuai standar yang berlaku menyatakan bahwa:

“Iya seperti tadi yang saya katakan bahwasanya sudah ada standar yang ditetapkan maka dari itu saya tinggal mengikuti dan mematuhi standar tersebut”

Penjelasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa audit internal telah mengikuti standar yang berlaku selama menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, dimana standar tersebut adalah persyaratan wajib yang terdiri dari 2 (dua) jenis standar, yaitu:

1. Standar Atribut

Standar atribut mengatur persyaratan dasar untuk praktik professional audit internal, seperti sasaran, wewenang, tanggungjawab, kecakapan dan ketelitian professional, dan peningkatan kualitas.

2. Standar Kinerja

Standar kinerja mengatur persyaratan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja audit internal, seperti perencanaan, komunikasi dan persetujuan, pengelolaan sumber daya, serta laporan kepada pimpinan perusahaan.

4.2.3 Analisis Independensi Dalam Kualitas Audit Pada CV. Mardongan Jaya

Sebagai auditor internal maka sangatlah diperlukan untuk mempunyai perilaku independensi pada dirinya sehingga hasil audit dapat diperolehnya sesuai dari hasil yang sebenarnya karena hasil yang diperoleh mutlak dari keputusannya bukan pendapat dari orang lain, maka dari itu sangatlah diperlukan independensi dalam mengaudit sehingga selama mengaudit tidak bisa dipengaruhi oleh pihak

manapun. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada auditor internal terkait tindakan jika independensi terganggu selama mengaudit menyatakan bahwa:

“Sebenarnya hal tersebut tidak menjadikan saya merasa terancam atau masalah dikarenakan pihak manajemen memiliki pendapatnya sendiri kemudian pimpinan perusahaan juga memiliki pendapatnya sendiri, dari pendapat tersebut dijadikan sebuah catatan, jadi apapun hasilnya setelah dikomunikasikan ternyata memang final seperti itu maka itulah hasilnya, jika memang dibutuhkan saran maka saya akan memberikan saran tersebut”

Penjelasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa independensi yang dimiliki audit internal belum cukup baik karena auditor seharusnya tetap mempertahankan independensinya tanpa terpengaruh oleh pendapat dari pihak lain. Hal tersebut bisa sangat mempengaruhi kualitas laporan hasil audit, dengan demikian auditor harus lebih bisa untuk mempertahankan independensinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada audit internal terkait mempertahankan independensi selama mengaudit menyatakan bahwa:

“Dengan cara kembali kepada kode etik, tetapi terkadang jika ada seorang klien yang tetap kekeh dengan pendapatnya hal tersebut yang membuat mental kita menjadi merasa terganggu”

Penjelasan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa audit internal mempertahankan independensinya dengan mematuhi kode etik yang telah ditentukan tetapi jika ada klien yang kekeh akan pendapatnya membuat auditor merasa terganggu maka dalam hal ini audit internal belum cukup bisa untuk mempertahankan independensinya. Namun dengan demikian audit internal sudah sangat baik dalam mematuhi kebijakan dan peraturan yang ada dalam perusahaan walaupun independensi yang dimiliki audit internal kurang cukup tetapi auditor telah menjalankan tugasnya dengan baik.

“Sebenarnya sebelum melakukan audit harus mengerti terlebih dahulu bisnis prosesnya itu seperti apa, jadi untuk itu dari pimpinan perusahaan sudah memberitahu visi misi perusahaan, nah dari situ kita baru bisa benar-benar melakukan audit yang seharusnya karena setiap perusahaan bisnisnya itu berbeda-beda. Jadi saya tau sasaran perusahaan yang saya audit seperti apa dengan begitu saya dapat memahami tujuan dari perusahaan tersebut”

Penjelasan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa audit internal telah memahami bagaimana tujuan dari perusahaan karena audit internal sudah mengetahui setiap proses dan kebutuhan perusahaan, walaupun dari hal ini independensi yang dipunyai audit internal kurang cukup baik, tetapi audit internal selalu mengkomunikasikan bila terjadi permasalahan dalam penemuan laporan. Sejauh ini audit internal telah sangat baik untuk menjadi penengah antara pimpinan perusahaan dan manajemen perusahaan dikarenakan perannya sebagai audit internal didalam perusahaan sangat diperlukan sebab dapat mengawasi manajemen perusahaan bilamana manajemen hanya mendahulukan kepentingan pribadinya.

4.3 Pembahasan

4.3.4 Analisis Integritas Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV. Mardongan Jaya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan audit internal di CV. Mardongan Jaya diperoleh bahwa audit internal memiliki keintegritasan yang efisien dalam melakukan audit sehingga dapat memperoleh kualitas audit yang baik. Audit internal telah melaksanakan tugasnya dengan menerapkan kode etik yang sudah ditentukan. Dalam upaya meningkatkan integritas, audit internal melakukan penyajian laporan dengan menciptakan dan menjaga budaya kejujuran dan etika yang baik, mengembangkan pengawasan yang memadai, menggunakan sikap bijaksana dalam melakukan tugas, konsistensi dan memberikan laporan yang bersifat transparansi. Pihak general manager pun mengakui bahwasanya audit

internal memiliki integritas yang efektif, karena setiap laporan yang disajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bahkan selalu mengkomunikasikan setiap hal yang terjadi pada saat adanya penemuan kesalahan pada laporan. Berdasarkan penelitian Sugiyarti Fatma Laela menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor internal mampu memberikan value bagi perusahaan. Dengan keintegritasan auditor internal dalam pekerjaan membuktikan bahwa keberadaan dan peran auditor internal dengan integritasnya sangatlah dibutuhkan. Sedangkan hasil penelitian di CV. Mardongan Jaya menyatakan bahwa integritas yang dimiliki audit internal dalam menghasilkan kualitas audit sudah memperoleh hasil yang baik dan efektif, karena audit internal dapat bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sesuai kode etik yang ditetapkan. Maka dengan kejujuran yang dimiliki auditor membuat audit internal mendapatkan kepercayaan oleh pimpinan perusahaan.

Sikap auditor internal dalam mengawasi manajemen perusahaan sudah sangat baik, ketelitian dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan yang dilakukan audit internal kepada manajemen perusahaan sudah efektif dan efisien sehingga pimpinan perusahaan sangat puas akan jasa yang diperoleh dari audit internal yang dipekerjakan dalam perusahaannya. Sehingga terdapat dampak yang baik bagi perusahaan sebelum dan sesudahnya perusahaan menggunakan jasa auditor.

4.3.2 Analisis Kompetensi Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV. Mardongan Jaya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan audit internal di CV. Mardongan Jaya diperoleh bahwa kompetensi yang dimiliki audit internal dalam melaksanakan tugasnya sudah sangat efektif, karena keahlian dan kemampuan yang dimiliki audit internal sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Pengalaman yang dimiliki audit internal juga sangat baik dimana auditor pernah melakukan audit di beberapa perusahaan sehingga pengetahuan yang dimilikinya semakin meningkat. Dalam upaya meningkatkan kompetensi audit agar bisa memperoleh audit yang berkualitas, maka auditor mengikuti pelatihan di bidang akuntansi dan auditing. Audit internal juga selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam mengaudit dengan mengikuti sebuah komunitas dimana dalam komunitas tersebut audit internal mendapatkan update terbaru jika ada perkembangan ataupun perubahan dalam peraturan audit.

Selain itu general manager juga mengakui bahwa kemampuan dan keahlian audit internal dalam mengaudit sudah sangat efektif dan efisien, karena setiap hasil laporan yang disajikan kepada general manager sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Begitupun dalam memeriksa laporan yang diberikan kepada manajemen sangatlah teliti, jika manajemen perusahaan melakukan kesalahan dalam laporan maka audit internal langsung mengkonfirmasi agar segera diperbaiki dan tidak akan terulang di masa depan.

Audit internal yang menjadi penengah antara manajemen perusahaan dan pimpinan perusahaan agar tidak terjadi kepentingan pribadi yang dilakukan manajemen sehingga dapat membuat perusahaan menjadi rugi, maka dari itu dengan keterampilan dan objektivitas yang dimiliki audit internal sangatlah membantu perusahaan. Menurut studi yang dilakukan oleh Nukman Aziz pada tahun 2022, disimpulkan bahwa tingkat kompetensi yang memadai memiliki dampak positif terhadap efektivitas auditor dalam menjalankan tugas audit. Selain itu, hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa dengan memastikan keberadaan kompetensi yang memadai, audit internal dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil penelitian di CV. Mardongan Jaya menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki

auditor internal sudah menghasilkan hasil efektif dan efisien. Dikarenakan hal tersebut auditor internal telah menyediakan laporan keuangan sesuai ketentuan dan standar yang ditetapkan. Dengan keahlian, kemampuan dan pengalaman membuat internal auditor bisa memperoleh laporan audit berkualitas.

4.3.3 Analisis Independensi Dalam Kualitas Audit Internal Pada CV. Mardongan Jaya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan audit internal di CV. Mardongan Jaya diperoleh bahwa audit internal belum cukup efektif dengan independensi yang dimilikinya sehingga independensi dalam hasil kualitas audit kurang efisien, karena audit internal kurang cukup mampu dalam mempertahankan independensi dalam dirinya, hal tersebut membuat kualitas audit kurang efektif. Walaupun audit internal memiliki keintegritasan dan kompetensi yang sangat baik dalam dirinya tetapi independensi yang dimilikinya kurang efektif hal tersebut bisa sangat berpengaruh terhadap audit yang diperoleh. Selain itu, audit internal juga mengalami keterlambatan dalam menyajikan sebuah laporan dimana audit internal terhambat akan permasalahan yang terjadi di lapangan seperti terjadi mesin pemotong kayu yang rusak dan pengiriman balok yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Bramasto, Sri Dewi Anggadini, dan Asri Syahriani pada tahun 2021 menunjukkan bahwa independensi audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor internal yang independen mampu menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas dalam laporan audit, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas keseluruhan dari hasil audit yang disajikan. Sedangkan hasil penelitian di CV. Mardongan Jaya menunjukkan bahwa independensi yang dimiliki auditor internal belum cukup baik, karena skedul pengecekan secara

langsung di perusahaan hanya dilakukan 1 (satu) bulan sekali hal tersebut membuat kurang efektifnya dalam melakukan pemeriksaan dan fungsi bagian keuangan dibawah audit internal sehingga menjadikan fungsi internal audit tidak independen terhadap kinerja keuangan.

Adapun hal yang dapat dilakukan untuk mempertahankan sikap independensi audit internal yaitu sebagai berikut:

a. Membuat kebijakan serta prosedur yang jelas

Kebijakan serta prosedur jelas dapat dilihat dengan memastikan bahwa internal auditor bisa menjalankan tugasnya dengan independen. Kebijakan dan prosedur harus mencakup hal-hal seperti pengendalian kualitas, pengelolaan konflik kepentingan dan pelaporan hasil audit.

b. Menjaga jarak dengan pihak yang diaudit

Auditor internal harus menjaga jarak dengan pihak yang diaudit untuk memastikan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh dari pihak tersebut. Auditor internal harus tetap independen dan objektif dalam melakukan tugasnya.

c. Mendapatkan dukungan manajemen

Manajemen harus memberikan dukungan penuh kepada auditor internal untuk dapat memastikan bahwa mereka dapat melakukan tugasnya secara independen dan objektif. Dukungan ini dapat berupa dukungan operasional dan dukungan moral.

Maka dalam hal ini auditor internal dapat mempertahankan sikap independensi dalam dirinya selama melakukan audit jadi dapat memperoleh audit berkualitas dengan efektif dan efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang melibatkan analisis data yang diperoleh dari proses penelitian mengenai Integritas, kompetensi, dan independensi dalam kualitas audit internal di CV. Mardongan Jaya maka peneliti memberikan kesimpulan yang telah disimpulkan sebagai berikut:

1. Integritas auditor internal dalam menghasilkan kualitas audit di CV. Mardongan Jaya sudah memperoleh hasil yang baik dan efektif. Audit internal bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kode etik yang ditetapkan. Semua laporan yang disajikan bersifat transparansi yang diserahkan kepada pimpinan perusahaan. Dengan kejujuran yang dimiliki auditor membuat audit internal mendapatkan kepercayaan oleh pimpinan perusahaan.
2. Kompetensi audit internal dalam menghasilkan kualitas audit di CV. Mardongan Jaya sudah memperoleh hasil yang efektif. Dalam hal tersebut audit internal telah menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Dengan kemampuan, keahlian serta pengalaman yang dimilikinya membuat audit internal mampu memperoleh laporan audit yang berkualitas. Bahkan manajemen perusahaan mengakui bahwasanya kompetensi yang dimiliki auditor dalam mengawasi dan mengevaluasi laporan sangatlah baik.
3. Independensi audit internal dalam menghasilkan kualitas audit di CV. Mardongan Jaya belum cukup baik. Dalam hal tersebut audit internal belum

dapat mempertahankan sepenuhnya sikap independensi. Yang seharusnya sikap independensi ini sangatlah penting dalam melakukan audit sehingga jika tidak dapat mempertahankan independensi maka membuat berkurangnya kualitas audit yang diperoleh. Bahkan pihak manajemen menilai bahwasanya audit internal masih kurang dalam mempertahankan independensinya karena skedul dalam pengecekan laporan secara langsung hanya dilakukan di akhir bulan saja sehingga hal tersebut membuat kurang efektifnya melakukan pemeriksaan, hal inilah yang membuat auditor internal tidak dapat mempertahankan independensinya.

5.2 Saran

Terdapat beberapa Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini meliputi:

1. Audit internal diharapkan agar dapat meningkatkan komunikasi yang baik kepada manajemen perusahaan agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam laporan yang akan diaudit.
2. Audit internal diharapkan untuk terus konsisten dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya meskipun sudah mengikuti sebuah komunitas untuk mendapatkan perkembangan audit terbaru dan pelatihan khusus jika tidak konsisten dan menganggap sepele maka hal tersebut dapat mempengaruhi kompetensi dalam dirinya, dan audit internal diharapkan mampu memberikan solusi jika terjadi masalah didalam perusahaan.
3. Audit internal diharapkan untuk dapat mempertahankan independensinya dalam mengaudit dengan begitu peran auditor internal dapat lebih maksimal sehingga dengan independensi yang dimiliki maka laporan yang disajikan lebih

berkualitas dan dapat melakukan audit secara objektif. Dan perusahaan juga diharapkan agar dapat menambah skedul audit internal untuk melakukan pengecekan secara langsung minimal seminggu 1 (satu) kali sehingga data yang diperoleh audit internal lebih akurat. Jadi auditor internal dapat mempertahankan sikap independensi dalam dirinya. Selain itu, fungsi bagian keuangan dibawah audit internal yang menjadikan fungsi internal audit tidak independen terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing* Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik. Jilid 1, Edisi Keempat. Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing* : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Baesly, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance* : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta : Salemba Empat
- Amin Widjaja Tunggal, 2013, *Internal Audit & Corporate Governance*, Jakarta : Harvarindo.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing
- Dito Aditia Darma Nasution, Puja Rizqy Ramadhan, dan Mika Debora Br. Barus, 2019. *AUDIT SEKTOR PUBLIK : Mahir dalam pemeriksaan pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ety Meikhati (2015), “*Peranan Audit Internal dan pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi kasus pada Yayasan Internusa Surakarta)*”. *Jurnal*
- Hery. 2013. *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*. Jakarta : PT Grasindo.
<http://legalstudies71.blogspot.com/2018/10/data-primer-dan-data-sekunder-dalam.html>
- Hiro Tugiman, 2011, *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius

- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.

- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tugiman, Hiro. 2006. Standar professional audit internal. Yogyakarta : Kanisius.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, bandung ; Rosdakarya, 2013
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Walter T Harrison Jr. et al, 2012, *Akuntansi Keuangan: IFRS*, Jakarta: Erlangga.

Jurnal:

- Agusti, R., dan Pertiwi, N.P. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Professionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.
- Alvin A. Arens. Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2014, *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan Terintegritas*, Jakarta: Erlangga.
- Basit Fauzi Nugraha, A. (2014). Pengaruh Pengalaman, due professional care, dan independensi auditor terhadap kualitas audit (survey pada auditor inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat) (*Doctoral dissertation*, Universitas Komputer Indonesia).
- Dewi, & Sumadi. (2020). *Budaya Etis, Etika Editor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Fitriani. (2015). Penguatan kapasitas kelembagaan gapoktan melalui pembentukan koperasi pertanian. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28 No 2.
- Harvita Yulian Ayuningtyas, S. P. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Journal Accounting Volume 1, Nomor 2*,.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Nomor 4 Tahun 2018*.
- Ivandi, & Sitorus, T. (2019). Antecedent Variabel Kualitas Audit Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen, VOL. 16 NO. 1*, 42-63.
- Khadilah, & Punamasari. (2015). *Time Budget Pressure, Etika Auditor, dan Kompleksitas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.
- Khoisaroh, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Kusumah, I. (2008). *Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Study Kasus pada Kantor PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama, Bandung)*. Universitas Widyatama.
- Ludita Nilam Ariani (2013), "Pengaruh Peranan Auditor Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN". *Jurnal*

- Muhammad Luthfi, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal Kementerian Agraria Dan Tata Ruang/BPN. *Responsive, Volume 3 No. 2*.
- Nasution. D.A.D., Ramadhan. R.P. dan Barus. D.M. 2019. *Audit Sektor Publik*. Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pratistha, K. D., dan Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh independensi auditor dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419-428.
- Setiawan, D. 2017. "Pengaruh Independensi Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ekonomi*, 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Shabrina. 2014. *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Jawa Tengah*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro*.
- Sihombing, R.P., dan Indarto,S. L. 2014. *Sistem pengendalian internal*. Yogyakarta,Indonesia: Amara Books.
- Syahputra, M. R. (2019). *Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* ISBN: 979-3576-09-9. In *Alfabeta*
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta. Wibowo, (2014). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yoanita. (2018). *Akuntabilitas, Due Professional Care, Obyektivitas, Etika Auditor, dan Integritas Berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit Internal*.